

**PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PADA
PT. YODYA KARYA (PERSERO)
CABANG II MAKASSAR**



OLEH :

**H A M Z A H
STAMBUK : 45 99 103 013**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratannya
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi

**JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS "45"
MAKASSAR
2006**

HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PADA PT.
YODYA KARYA (PERSERO) CAB. II MAKASSAR

NAMA MAHASISWA : H A M Z A H

STAMBUK : 45 99 013 013

JURUSAN : AKUNTANSI

FAKULTAS : EKONOMI

Menyetujui,

Pembimbing I

(Drs. MANSYUR SAIN, DESS, Ak.)

Pembimbing II

(DARMAWATI, SE, Ak.)

MENGETAHUI DAN MENGESAHKAN :

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Pada Universitas "45" Makassar

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas "45"

(HAERUDDIN SALEH, SE, M.Si)

Ketua Jurusan Akuntansi

(FARIDAH, SE, Ak.)

HALAMAN PENERIMAAN

Pada Hari/Tgl : Senin, 29 Mei 2006
Skripsi atas Nama : H A M Z A H
No. Stambuk/NIRM : 45 99 013 013

Telah diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas "45" Makassar untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi.

PANITIA UJIAN SKRIPSI

Pengawas Umum : Prof. DR. H. Abu Hamid
(Rektor Universitas "45")

Ketua : Haeruddin Saleh, SE.,M.Si
(Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas "45")

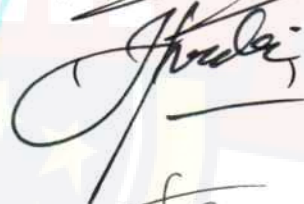
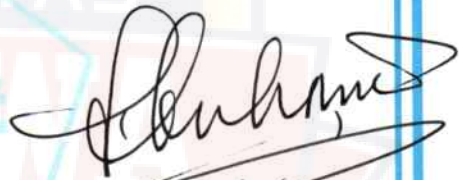
Sekretaris : Thanwain, SE.

Anggota Penguji : 1. Drs. Mansyur Sain, DESS,.Ak.

2. Drs. Agus Bandang, M.Si,.Ak.

3. Firman Manne, SE, M.Si,.Ak.

4. Darmawati, SE,.Ak



PRAKATA



Alhamdulillah Rabbil Alamin penulis panjatkan syukur kepada Allah SWT. atas Rahmat, Kuasa dan Rezki-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai pada waktunya, selama proses skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan yang tak terduga datang pada saat yang tepat. Penulis yakin semua bantuan itu adalah perpanjangan Tangan-Mu.

Untuk Ayahanda M. Yunus, Ibunda tersayang Aminah, F'ua Come (Almarhum), Indo Come, Tante Hasna, Tante Mia, Om Ipin, Om Ba'li, Tante Darna, Tante Tina, Tante Beda, Kakak Yusri, Adik Ekky serta seluruh keluarga besar yang dengan segala cinta kasih telah memberikan dorongan dan do'a. Skripsi ini adalah suatu tanda terima kasih yang bisa saya berikan untuk membalas segala perhatian dan kasih sayang yang telah saya dapatkan selama ini walaupun semua yang telah diberikan kepada saya tidak dapat tergantikan sampai kapanpun. Terima kasih untuk segala perhatian atas kesulitan saya sebagai Mahasiswa, anda semua adalah karunia Tuhan terbesar yang pernah saya dapatkan. Semoga Tuhan selalu melindungi kita sekeluarga.

Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi Universitas "45" Makassar. dalam skripsi ini, penulis dilatih untuk belajar bagaimana menilai tingkat kesehatan / kinerja keuangan perusahaan.

Dalam Penulisan Skripsi ini, penulis merasa beruntung mendapat bimbingan yang sesuai dengan penulis butuhkan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, oleh sebab itu maka penulis menyampaikan terima kasih kepada Bapak Drs. Mansyur Sain DEES, Ak, dan Ibu Dra. Darmawati, Ak, selaku pembimbing I dan pembimbing II, beliau bukan hanya memberikan masukan yang inovatif terhadap penulisan skripsi ini tetapi juga telah menjadi motivator ketika penulis mengalami krisis kepercayaan diri.

Selain itu penulis juga menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Haeruddin Saleh, SE, MS.i selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas "45" Makassar.
2. Ibu Faridah, SE, Ak, dan Bapak Thanwain, SE selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas "45" Makassar.
3. Seluruh Dosen beserta Karyawan pada Fakultas Ekonomi Universitas "45" Makassar yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan pelayanan administrasi kepada penulis.
4. Bapak Kepala Cabang beserta seluruh Staf PT. Yodya Karya (persero) Cabang. II Makassar yang telah bersedia untuk menjadi objek penelitian.
5. Rekan-rekan penulis : Kanda Munzil, Kanda Muh. Nur, SE, Kanda Tahir, ST, Kanda Fadly Hasan, ST, Khalid Mawardi, SE, Muh. Iqbal Noor yang dengan iklas memberikan dukungan dan bantuan selama ini. serta keluarga besar KSR-PMI Universitas "45" dan teman-teman UKM SAR Universitas "45" tanpa kecuali.
6. Adinda Suhartini, yang senantiasa memberikan semangat dan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata, dengan menyadari bahwa segala kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT, maka penulis menyadari jika dalam penulisan ini masih terdapat banyak kekurangan, sehingga kritik dan masukan sangat berharga untuk kesempurnaannya. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Amin.

Makassar, Mei 2005

Penulis

DAFTAR ISI

	HALAMAN
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NGESAHAN	ii
HALAMAN PENERIMAAN	iii
PRAKATA	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Kerangka Teori	6
2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan	6
2.1.2 Pengertian Analisis Laporan Keuangan	8
2.1.3 Tujuan Analisis Laporan Keuangan	11
2.2 Objek Analisis Laporan Keuangan	13
2.2.1 Analisis Laba / Rugi	13
2.2.2 Analisis Neraca	13
2.2.3 Analisis Arus Kas	14
2.3 Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN	15
2.3.1 Aspek Keuangan	16
2.3.2 Aspek Operasional	23
2.3.1 Aspek Administrasi	26
2.4 Kerangka Pikir	29
2.5 Hipotesis	31

BAB III	METODE PENELITIAN	
3.1	Daerah dan Waktu Penelitian	32
3.2	Metode Pengumpulan Data	32
3.3	Jenis dan Sumber Data	32
3.3.1	Jenis Data	32
3.3.2	Sumber Data	33
3.4	Metode Analisis	33
3.5	Defenisi Operasional	35
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1	Gambaran Umum Perusahaan	37
4.1.1	Sejarah Singkat Perusahaan	37
4.1.2	Struktur Organisasi	41
4.1.3	Visi dan Misi	41
4.2	Analisis Laporan Keuangan	49
4.2.1	Laporan Keuangan Perusahaan	49
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN	
5.1	Simpulan	63
5.2	Saran - saran	63
DAFTAR PUSTAKA	67

DAFTAR TABEL

TABEL 1.1 PERKEMBANGAN DATA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA TAHUN 2002 – 2004	4
TABEL 4.2 PT. YODYA KARYA (PERSERO) CABANG II MAKASSAR UKURAN KINERJA PERIODE 2002 – 2004	60
TABEL 4.3 PT. YODYA KARYA (PERSERO) CABANG II MAKASSAR NERACA PER 31 DESEMBER 2002, 2003, 2004	65
TABEL 4.4 PT. YODYA KARYA (PERSERO) CABANG II MAKASSAR LAPORAN RUGI LABA PERIODE 31 DESEMBER 2002, 2003, 2004	66



DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 2.1	KERANGKA PIKIR	30
GAMBAR 2.1	STRUKTUR ORGANISASI PERUSAHAAN	48



BAB. I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Krisis ekonomi yang melanda bangsa Indonesia mengakibatkan krisis multi dimensi yang membawa dampak cukup berarti terhadap sektor ekonomi global. Fenomena tersebut merupakan masalah Nasional, dimana sangat diharapkan kontribusi positif, obyektif dan transparansi dari semua pihak dengan mengedepankan kreatifitas, partisipatisi, inovasi dan efektifitas masyarakat dalam setiap sendi kehidupan bangsa Indonesia.

Perusahaan yang bergerak dibidang Konsultan Konstruksi adalah salah satu sektor yang mampu menjawab fenomena tersebut diatas. Sektor tersebut mengalami kemajuan yang cukup pesat dan mampu mendukung pembangunan Nasional sekarang ini dan memberikan pelayanan kepada pemerintah dan masyarakat dalam hal pengadaan sarana dan prasarana fisik. Disamping itu juga mengalami masalah yaitu bagaimana mengalokasikan sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan perusahaan yaitu memperoleh profit untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.

Untuk mencapai tujuan perusahaan, maka salah satu unsur yang harus dipenuhi perusahaan adalah memiliki pimpinan yang mampu serta cakap dalam mengelola perusahaan. Setiap pimpinan menyusun dan menyajikan laporan keuangannya kepada pihak yang berkepentingan sesuai kebutuhan masing-masing.

Laporan keuangan merupakan salah satu sistem informasi yang menunjang untuk kestabilan perekonomian bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan

perusahaan, yaitu para pemegang saham dan obligasi, manajemen, karyawan, kreditur dan pemerintah. Sedangkan yang dimaksud dengan sistem informasi perusahaan, yaitu para pemegang saham dan obligasi, manajemen, karyawan, perusahaan, yaitu para pemegang saham dan obligasi, manajemen, karyawan, kreditur dan pemerintah. Sedangkan yang dimaksud dengan sistem informasi adalah suatu cara yang menyeluruh untuk mengumpulkan informasi mengenai perusahaan. Informasi tersebut sangat penting karena tanpa adanya informasi yang tepat, tindakan yang diambil merupakan tindakan yang tidak mendasar.

✓ Perusahaan yang ingin bertahan (*survive*), maka pihak manajemen perlu melakukan metode analisis rasio keuangan yang menilai semua aspek keuangan yaitu likuiditas, solvabilitas, rentabilitas (profitabilitas) dan investasi. Dalam perkembangan dunia usaha modern, manajemen dituntut dalam menilai kinerja keuangan yang efektif dan efisien agar penilaian yang diperoleh lebih tepat dan akurat.

Informasi yang paling bernilai bagi pengguna atau penerima laporan keuangan adalah yang berhubungan dengan apa yang mungkin terjadi di masa depan. Kegunaan analisis laporan keuangan adalah untuk membantu pemakai atau pihak manajemen mengevaluasi, menganalisis kontinuitas dan kelangsungan hidup perusahaan.

Hal yang paling menarik bagi para pemakai atas perkiraan laporan keuangan mendatang adalah keuntungan yang akan diperoleh perusahaan. Namun, permasalahannya adalah keuntungan merupakan sesuatu yang tidak pasti, oleh karena itu kita harus mempunyai berbagai alat analisis untuk membantu

menginterpretasikan hubungan-hubungan antar faktor kunci dan kecenderungan yang ada, yang dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan atas potensi keberhasilan di masa yang akan datang.

Dalam menganalisis laporan keuangan, sering kita menggunakan analisis rasio keuangan sebagai indikator penilaian dan banyak diterapkan oleh analisis pasar modal untuk memprediksikan keuntungan atau kinerja perusahaan. Dengan menggunakan metode analisis rasio-rasio keuangan ini, kita dapat mengetahui dan mendapati adanya kenaikan atau penurunan kinerja keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

PT. Yodya Karya (Persero) Cabang II Makassar sebagai badan usaha yang bergerak dibidang Konsultan Konstruksi, di mana kinerja keuangan yang terjadi dalam perusahaan serta posisi keuangan perusahaan dari tahun-ketahun mengalami keuntungan (Surplus).

Oleh sebab itu diperlukan adanya suatu analisis rasio-rasio untuk menilai atau mengukur sejauh mana terjadinya peningkatan kinerja keuangan perusahaan yang akan menjadi masukan bagi pihak manajemen untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan yang dikelolanya.

Tujuan perusahaan melakukan evaluasi terhadap laporan keuangan adalah untuk melihat perubahan posisi keuangan. Dengan terjadinya surplus keuangan perusahaan, maka kontinuitas perusahaan mudah untuk dipertahankan, seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini :

TABEL 1.1

**PERKEMBANGAN DATA KEUANGAN PERUSAHAAN
RUGI LABA PADA TAHUN 2002 - 2004**

Keterangan	2004	2003	2002
Pendapatan	6.977.762.585	4.661.776.700	5.264.762.384
Biaya Operasional	6.352.704.608	4.205.234.190	4.765.239.182
Surplus	629.565.240	473.085.558	381.970.560

Sumber : Kepala Bidang Administrasi & Keuangan PT. Yodya Karya (Persero) Cabang II Makassar.

Data tersebut diatas dapat dilihat adanya peningkatan pendapatan dari tahun ke tahun hal ini disebabkan karena adanya upaya yang dilakukan guna peningkatan manajemen keuangan dalam rangka mengefisienkan penggunaan biaya melalui perencanaan dan pengendalian berbagai kegiatan.

Berangkat dari pemikiran di atas, maka penulis memilih judul "Penilaian Kinerja Keuangan Pada PT. Yodya Karya (Persero) Cabang II Makassar".

1.2 Rumusan Masalah

Pola kemitraan antara PT. Yodya Karya (Persero) Cabang II Makassar dengan Pemerintah dan Pihak Swasta, banyak ditentukan oleh penyajian laporan keuangan itu sendiri, sehingga yang menjadi rumusan masalah adalah : "Bagaimana

Menilai kinerja keuangan PT. Yodya Karya (Persero) Cab. II Makassar Berdasarkan KEPMEN BUMN Nomor 100 Tahun 2002”.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan kinerja keuangan perusahaan.
2. Untuk mengetahui tingkat kesehatan perusahaan ditinjau dari analisis Aspek Keuangan berdasarkan KEPMEN BUMN No. KEP.100/MBU/2002 tanggal 4 Juni 2002 untuk tahun buku yang bersangkutan di PT. Yodya Karya (Persero) Cabang II Makassar.
3. Untuk melihat sejauh mana laporan keuangan perusahaan dapat menciptakan kontinuitas usaha.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini antara lain :

1. Sebagai bahan masukan kepada Pimpinan PT. Yodya Karya (Persero) Cabang II Makassar
2. Dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi penulisan dan kepentingan ilmiah lainnya dalam bidang dan obyek kajian yang sama.
3. Bagi penulis dapat menambah wawasan dalam menerapkan teori yang diperoleh di bangku kuliah dan kesesuaiannya dengan kenyataan atau realitas yang terjadi di dalam PT. Yodya Karya (Persero) Cabang II Makassar.

BAB. II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Salah satu alat untuk mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pihak ekstern adalah melalui laporan keuangan. Untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi laporan keuangan dan hasil-hasil keuangan oleh lembaga, maka data keuangan akan lebih berarti bagi pihak yang berkepentingan apabila dianalisa lebih lanjut sehingga diperoleh data yang mendukung keputusan yang akan diambil.

Disamping itu, laporan keuangan dapat dipakai untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek, struktur modal perusahaan, distribusi dari pada aktivasnya, keefektifan pengguna aktiva hasil usaha atau pendapatan yang telah dicapai, beban-beban tetap yang harus dibayar, serta nilai-nilai buku tiap lembar saham, maka harus dianalisa data yang ada dalam laporan keuangan.

Sebelum menganalisa laporan keuangan, maka terlebih dahulu harus mengetahui apa yang dimaksud dengan laporan keuangan. Oleh beberapa ahli memberikan defenisi laporan keuangan, menurut S. Munawir (1998:5) adalah sebagai berikut :

“Dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan, kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi/laba. Pada akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan umum perseroan untuk menambah daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tidak dibagi (laba ditahan)”.

Kemudian Bambang Riyanto (1995:1) mengemukakan defenisi tentang laporan keuangan sebagai berikut :

“Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang terdiri dari dua laporan utama yaitu : (1) neraca dan (2) laporan perubahan laba dan beberapa laporan yang sifatnya sebagai pendukung yaitu : (a) laporan perubahan laba ditahan (b) laporan sumber dana atau laporan perubahan posisi keuangan”.

Sesuai dengan batasan yang diberikan oleh beberapa ahli tersebut, maka laporan keuangan meliputi neraca, laporan rugi/laba dan ditambahkan laporan perubahan modal, semua ini menggambarkan tentang posisi keuangan perusahaan.

Berikut ini laporan keuangan yang disusun menurut Zaki Baridwan (1995:18) yang terdiri dari :

1. Neraca

Neraca adalah laporan yang menunjukkan keadaan keuangan pada suatu tanggal tertentu. Keadaan keuangan ini ditunjukkan dengan jumlah kas yang disebut aktiva dan kewajiban perusahaan disebut passiva. Dimana jumlah aktiva sama dengan jumlah passiva.

2. Laporan rugi/laba

Laporan rugi/laba adalah suatu laporan yang menunjukkan pendapatan-pendapatan dan biaya dari suatu unit usaha untuk suatu periode tertentu. Selisih antara pendapatan dan biaya-biaya merupakan laba yang diperoleh atau rugi yang diderita oleh perusahaan.

3. Laporan perubahan modal

Perusahaan dengan bentuk perseroan, perubahan modalnya ditunjukkan dalam perubahan laba tidak dibagi. Didalam laporan ini ditunjukkan laba tidak dibagi awal periode ditambah dengan laba seperti yang tercantum dalam laporan rugi/laba dan dikurang dengan deviden periode yang bersangkutan.

Menurut S. Munawir (1998:2) mengemukakan bahwa : “Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut”.

Hal yang sama dikemukakan oleh Harnanto (1999:34) bahwa laporan keuangan adalah : "merupakan hasil akhir dari proses akuntansi, yang terdiri dari dua laporan yang utama yaitu neraca, dan laporan perhitungan rugi laba dan beberapa laporan yang sifatnya sebagai pelengkap seperti laporan perubahan laba ditahan, laporan sumber dan penggunaan dana atau laporan perubahan posisi keuangan".

Menurut Agnes Sawir (2002:2) mengemukakan pengertian laporan keuangan: "merupakan media yang dapat dipakai untuk meneliti kondisi kesehatan perusahaan yang terdiri dari neraca, perhitungan rugi laba, ikhtisar laba yang ditahan, dan dilaporan posisi keuangan".

Sedangkan menurut Sofyan Safri Harahap (1999:7) mengemukakan bahwa : "Laporan keuangan adalah merupakan produk akhir atau hasil akhir dari proses akuntansi. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan".

Dari beberapa pengertian yang telah dikemukakan di atas, Ikatan Akuntan Indonesia juga telah mendefinisikan laporan keuangan sebagai berikut : "laporan keuangan adalah merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan".

2.1.2 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis dan interpretasi laporan keuangan adalah merupakan suatu proses untuk membantu memecahkan dan sekaligus menjawab masalah-masalah yang

timbul dalam suatu organisasi perusahaan yang bertujuan untuk memperoleh laba maupun yang tidak bertujuan memperoleh laba. Analisis dan interpretasi laporan keuangan merupakan suatu alat yang dapat digunakan untuk membuat suatu keputusan antara lain mengenai rencana-rencana perluasan perusahaan, penanaman modal (investasi), pencarian sumber-sumber dana perusahaan dan lain-lain.

Agar hasil usaha analisis dan interpretasi laporan keuangan dapat mencapai sasarannya seperti yang dikehendaki, maka sebelum diadakan suatu analisis, terlebih dahulu harus ditentukan secara jelas tujuan apa yang hendak dicapai atas analisis dan interpretasi laporan keuangan tersebut. Dengan adanya tujuan tersebut, maka analisis dan interpretasi akan diarahkan kearah tujuan yang diinginkan, secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan analisis dan interpretasi laporan keuangan adalah untuk menilai perfoma perusahaan.

Suatu analisis dan interpretasi laporan keuangan haruslah didasarkan atas suatu laporan keuangan yang disusun sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang diterima secara umum. Hanya atas dasar laporan keuangan yang demikian itulah akan diperoleh manfaat yang maksimum untuk analisis dan interpretasi keadaan keuangan dan hasil operasi perusahaan.

Proses analisis suatu laporan keuangan meliputi pengumpulan, penggolongan, pengolahan data keuangan dan operasi serta penginterpretasian alat-alat pengukur seperti rasio, prosentase, perubahan posisi keuangan dan gejala-gejala/kecenderungan perusahaan. Dengan cara demikian, analisis akan dapat menentukan penting tidaknya suatu data dan ia dapat menentukan apakah terdapat

suatu penyimpangan atau kelainan yang berarti sehingga memerlukan perhatian khusus yang cepat oleh pimpinan perusahaan.

Agar interpretasi atas hasil analisis keuangan mencapai manfaat yang maksimum, maka sebelum analisis sampai pada suatu interpretasi atas hasil analisis tersebut, ia haruslah memahami dan mempertimbangkan batasan-batasan yang ada dalam penilaian ikhtisar keuangan tersebut diantaranya :

- a. Laporan keuangan bersifat historis, yaitu merupakan laporan atas kejadian yang telah lewat. Karenanya laporan keuangan tidak dapat dianggap sebagai satu-satunya sumber informasi dalam proses pengambilan keputusan ekonomi.
- b. Laporan keuangan bersifat umum, dan bukan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak tertentu.
- c. Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari penggunaan taksiran dan berbagai pertimbangan.

Analisis laporan keuangan didefinisikan oleh Sofyan Syafri Harahap (1998:190):

Menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau mempunyai makna antara satu dengan yang lain, antara data kuantitatif dan non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam menghasilkan keputusan yang tetap.

Informasi yang diperoleh dari hubungan-hubungan ini menambah visi dan sisi lain, memperdalam informasi dari data yang ada yang terdapat dalam suatu laporan keuangan, sehingga lebih bermanfaat bagi para pengambil keputusan.

Menurut Lukman Syamsuddin (1999:37) bahwa : "Analisis laporan keuangan pada dasarnya merupakan perhitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan dimasa lalu, saat ini, dan kemungkinannya dimasa depan".

Analisis laporan keuangan memiliki sifat-sifat :

1. Fokus laporan adalah laporan rugi laba, neraca, arus kas, yang merupakan akumulasi transaksi dari kejadian historis, dan penyebab terjadinya dalam suatu perusahaan.
2. Prediksi, analisis harus mengkaji implikasi kejadian yang sudah berlalu terhadap dampak dan proyek perkembangan keuangan perusahaan di masa yang akan datang.
3. Dasar analisis adalah laporan keuangan yang memiliki sifat dan prinsip tersendiri sehingga hasil analisis sangat tergantung pada kualitas laporan ini. Penguasaan pada sifat akuntansi, prinsip akuntansi, sangat diperlukan dalam menganalisis laporan keuangan.

2.1.3 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan yang dilakukan dimaksudkan untuk menambah informasi yang ada dalam suatu laporan keuangan. Secara lengkap kegunaan Analisis laporan ini dikemukakan sebagai berikut :

1. Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam dari pada yang terdapat dalam laporan keuangan biasa.
2. Dapat mengenali informasi yang tidak tampak secara kasat mata dari suatu laporan keuangan atau yang berada dibalik laporan keuangan.
3. Dapat mengetahui kesalahan yang terdapat dalam laporan keuangan.
4. Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern laporan

keuangan maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.

5. Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan.
6. Dapat memahami situasi dan kondisi yang dialami perusahaan, baik posisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan, dan sebagainya.
7. Bisa juga memprediksi potensi apa yang mungkin dialami perusahaan di masa yang akan datang.

Dari sudut lain tujuan Analisis laporan keuangan menurut Bernstein, sebagai berikut :

1. *Screeening*

Analisis dilakukan dengan melihat secara analitis laporan keuangan dengan tujuan untuk memilih kemungkinan investasi atau merger.

2. *Forcasting*

Analisis digunakan untuk meramalkan kondisi keuangan perusahaan dimasa yang akan datang.

3. *Evaluation*

Analisis dilakukan untuk menilai prestasi manajemen, operasional, efisien, dan lain-lain.

4. *Diagnosis*

Analisis dimaksudkan untuk melihat kemungkinan adanya masalah-masalah yang terjadi baik dalam manajemen, operasi keuangan, atau masalah lain.

2.2 Obyek Analisis Laporan Keuangan

2.2.1 Analisis Laba / Rugi

Analisis laba/rugi merupakan media untuk mengetahui keberhasilan operasional perusahaan, keadaan usaha nasabah, kemampuannya memperoleh laba, efektifitas operasinya.

Menghitung rugi/laba dibuat bersamaan dengan menyusun neraca pada akhir tiap-tiap tahun buku. Neraca dan perhitungan rugi/laba merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan

2.2.2 Analisis Neraca

Analisis neraca merupakan refleksi hasil yang diperoleh perusahaan selama periode tertentu dan modal yang digunakan untuk melaksanakan dan mencapainya. Di sini disorot mutu dan kecukupan aktiva dan modal serta hubungan antara ketiganya, apakah ada "*overstated*" antara satu dengan lainnya, misalnya utang yang terlalu besar, atau aset atau modal yang mubassir. Di sini juga dapat dilihat fleksibilitas dana menurut kombinasi antara utang jangka pendek dan utang jangka panjang atau antara utang kepada pihak luar dan perusahaan seinduk atau prioritas yang harus dilakukan. Apakah ada ketimpangan antara pembiayaan jangka pendek untuk jangka panjang atau sebaliknya.

Fungsi :

- a. Neraca menggambarkan posisi keuangan suatu perusahaan sekaligus merupakan salah satu bagian untuk pertanggung jawaban keuangan.
- b. Neraca memberikan bahan penilaian mengenai likuidasi, solvabilitas dan rentabilitas serta aktivitas usaha.

2.2.3 Analisis Arus Kas

Analisis arus kas dapat menunjukkan pergerakan arus kas diperoleh dan kemana dialirkan. Biasanya dalam laporan arus kas sumber dan penggunaan kas diperoleh dari tiga sumber : operasional, pembiayaan, investasi. Dari struktur arus dana ini kita lihat kemampuan dana operasioal yang dipakai dan disedot untuk modal kerja. Arus kas dapat juga memprediksi arus kas perusahaan di masa yang akan datang.

Sementara kaitan antara ketiga laporan ini akan dapat melahirkan informasi yang banyak misalnya dengan mengaitkan laba/rugi dengan neraca akan diketahui efektivitas sumber kekayaan yang digunakan untuk menghasilkan laba, sumber mana yang efektif dan memberikan sumbangan terhadap perusahaan.

Jika digunakan dalam kaitannya dengan laporan keuangan yang lain, laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan peluang. Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan kemungkinan para pemakai mengembangkan modal untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan dari berbagai perusahaan, informasi tersebut juga meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi berbagai perusahaan karena dapat meniadakan pengaruh penggunaan perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap transaksi dalam peristiwa yang sama. Informasi arus kas historis sering digunakan sebagai indikator dari jumlah, waktu,

dan kepastian arus kas masa depan. Disamping itu informasi arus kas juga berguna untuk meneliti kecermatan dari taksiran arus kas masa depan yang telah dibuat sebelumnya dan dalam menentukan hubungan antara profitabilitas dan arus kas bersih serta dampak perubahan harga.

2.3 Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara

Bahwa perkembangan dunia usaha dalam situasi perekonomian yang semakin terbuka perlu dilandasi dengan sarana dan sistem penilaian kerja yang dapat mendorong perusahaan kearah peningkatan efisiensi dan daya saing. Dalam mengadakan interpretasi dan penilaian laporan keuangan terhadap kinerja perusahaan (PERSERO) Badan Usaha Milik Negara diperlukan adanya ukuran tertentu dengan mengacu pada Keputusan Menteri BUMN Nomor 100/MBU/2002 tanggal 04 Juni 2002 tentang penilaian tingkat kesehatan Badan Usaha Milik Negara. Adapun penilaian tingkat kesehatan BUMN digolongkan menjadi :

- a) SEHAT, yang terdiri dari :
 - AAA apabila total (TS) lebih besar dari 95
 - AA apabila $80 < TS = 95$
 - A apabila $65 < TS = 80$
- b) KURANG SEHAT, yang terdiri dari :
 - BBB apabila $50 < TS = 65$
 - BB apabila $40 < TS = 50$
 - B apabila $30 < TS = 40$
- c) TIDAK SEHAT, yang terdiri dari :
 - CCC apabila $20 < TS = 30$

- CC apabila $10 < TS = 20$
- C apabila $TS \leq 10$

2.3.1 Aspek Keuangan

dalam melaksanakan penilaian tingkat kesehatan BUMN Non Jasa Keuangan telah ditetapkan tata cara penilaian Aspek Keuangan sebagai berikut :

1. Total bobot

- BUMN Infra struktur (infra) 50
- BUMN non infra struktur (non infra) 70

2. Indikator yang dinilai dari masing-masing bobotnya

Dalam penilaian aspek keuangan ini, indikator yang dinilai dan masing-masing bobotnya adalah seperti pada table 1 dibawah ini :

Tabel 1 : Daftar indikator dan bobot aspek keuangan

Indikator	Bobot	
	Infra	Non infra
1. Imbalan kepada pemegang saham (ROE)	15	20
2. Imbalan Investasi (ROI)	10	15
3. Rasio Kas	3	5
4. Rasio Lancar	4	5
5. Collection Periods (penagihan piutang)	4	5
6. Perputaran persediaan	4	5
7. Perputaran total Asset	4	5
8. Rasio modal sendiri terhadap total aktifa	6	10
Total Bobot	50	70

3. Metode Penilaian

a. Imbalan kepada pemegang saham/Return On Equity (ROE)

Rumus :

$$\text{ROE} : \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

Defenisi :

- Laba setelah pajak adalah laba setelah pajak dikurangi dengan laba hasil penjualan dari :
 - Aktiva Tetap
 - Aktiva Non Produktif
 - Aktiva lain-lain
 - Saham penyertaan langsung
- Modal sendiri adalah seluruh komponen modal sendiri dalam neraca perusahaan pada posisi akhir tahun buku dikurangi dengan komponen modal sendiri yang berjalan. Dalam modal sendiri tersebut diatas termasuk komponen kewajiban yang belum ditetapkan statusnya.
- Aktiva tetap dalam pelaksanaan adalah posisi pada akhir tahun buku aktiva tetap yang sedang dalam tahap pembangunan.

Tabel 2 : Daftar skor penilaian ROE.

R O E (%)	S k o r	
	Infra	Non infra
15 < ROE <	15	20
13 < ROE < = 15	13,5	18
11 < ROE < = 13	12	16
9 < ROE < = 11	10,5	14
7,9 < ROE < = 9	9	12
6,6 < ROE < = 7,9	7,5	10
5,3 < ROE < = 6,6	6	8,5
4 < ROE < = 5,3	5	7
2,5 < ROE < = 4	4	5,5
1 < ROE < = 2,5	3	4
0 < ROE < = 1	1	2
< ROE < 0	1,5	0

b. Imbalan Investasi / Return On Investment (ROI)

Rumus :

$$\text{ROI} : \frac{\text{EBIT} + \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed}} \times 100 \%$$

Defenisi :

- EBIT adalah laba sebelum bunga dan pajak dikurangi laba dari hasil penjualan dari :
 - Aktiva Tetap
 - Aktiva Non Produktif
 - Aktiva lain-lain
 - Saham penyertaan langsung
- Penyusutan adalah Depresiasi, Amortisasi, dan Deplesi
- Capital Employed adalah Posisi pada akhir tahun buku Total Aktiva dikurangi Aktiva Tetap dalam pelaksanaan.

Tabel 3 : Daftar Skor penilaian ROI.

ROI (%)	Skor	
	Infra	Non infra
18 < ROI <	10	15
15 < ROI < = 18	9	13,5
13 < ROI < = 15	8	12
12 < ROI < = 13	7	10,5
10,5 < ROI < = 12	6	9
9 < ROI < = 10,5	5	7,5
7 < ROI < = 9	4	6
5 < ROI < = 7	3,5	5
3 < ROI < = 5	3	4
1 < ROI < = 3	2,5	3
0 < ROI < = 1	2	2
< ROI < 0	0	1

c. Imbalan Investasi / Return On Investment (ROI)

Rumus :

$$\text{Cas Ratio} = \frac{\text{Kas + Bank + Surat Berharga Jangka pendek}}{\text{Current Liabilities}} \times 100 \%$$

Defenisi :

- Kas, Bank dan Surat Berharga Jangka Pendek adalah posisi masing-masing pada akhir tahun buku
- Current Liabilities adalah posisi seluruh kewajiban lancar pada akhir tahun buku.

Tabel 4 : Daftar Skor penilaian cash ratio.

Cash Ratio (%)		Skor	
		Infra	Non infra
	$x \geq 18$	3	5
25	$\leq x <$	2,5	4
15	$\leq x < 25$	2	3
10	$\leq x < 15$	1,5	2
5	$\leq x < 10$	1	1
0	$\leq x < 5$	0	0

d. Rasio lancar / Current Ratio

Rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100 \%$$

Defenisi :

- Current Asset adalah posisi Total Aktiva Lancar pada akhir tahun
- Current Liabilities adalah posisi seluruh kewajiban lancar pada akhir tahun buku.

Tabel 5 : Daftar Skor penilaian Current Ratio.

Current Ratio (%)	Skor	
	Infra	Non infra
125 <= x	3	5
110 <= x < 125	2,5	4
100 <= x < 110	2	3
95 <= x < 100	1,5	2
90 <= x < 95	1	1
x < 90	0	0

e. Collection Periods (CP)

Rumus :

$$CP = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 100 \%$$

Defenisi :

- Total Piutang Usaha adalah posisi Piutang Usaha setelah dikurangi Cadangan Penyisihan Piutang pada akhir tahun buku.
- Total pendapatan Usaha adalah jumlah Pendapatan Usaha selama tahun buku.

Tabel 6 : Daftar Skor penilaian collection periods.

CP = x (hari)	Perbaikan = x (hari)	Skor	
		Infra	Non infra
x <= 60	x > 35	4	5
60 < x <= 90	30 < x <= 35	3,5	4,5
90 < x <= 120	25 < x <= 30	3	4
120 < x <= 150	20 < x <= 25	2,5	3,5
150 < x <= 180	15 < x <= 20	2	3
180 < x <= 210	10 < x <= 15	1,6	2,4
210 < x <= 240	6 < x <= 10	1,2	1,8
240 < x <= 270	3 < x <= 6	0,8	1,2
270 < x <= 300	1 < x <= 3	0,4	0,6
300 <	0 < x <= 1	0	0

Skor yang digunakan dipilih yang terbaik dari kedua skor menurut table 6 di atas.

f. Perputaran Persediaan (PP)

Rumus :

$$PP = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365$$

Defenisi :

- Total Persediaan adalah seluruh persediaan yang digunakan untuk produksi pada akhir tahun buku yang terdiri dari persediaan bahan baku, persediaan barang setengah jadi dan persediaan barang jadi ditambah persediaan peralatan dan suku cadang.
- Total pendapatan Usaha adalah Total Pendapatan Usahadalam tahun buku yang bersangkutan.

Tabel 7 : Daftar Skor penilaian perputaran persediaan.

PP = x (hari)	Perbaikan = x (hari)	Skor	
		Infra	Non infra
x ≤ 60	35 < x	4	5
60 < x ≤ 90	30 < x ≤ 35	3,5	4,5
90 < x ≤ 120	25 < x ≤ 30	3	4
120 < x ≤ 150	20 < x ≤ 25	2,5	3,5
150 < x ≤ 180	15 < x ≤ 20	2	3
180 < x ≤ 210	10 < x ≤ 15	1,6	2,4
210 < x ≤ 240	6 < x ≤ 10	1,2	1,8
240 < x ≤ 270	3 < x ≤ 6	0,8	1,2
270 < x ≤ 300	1 < x ≤ 3	0,4	0,6
300 <	0 < x ≤ 1	0	0

Skor yang digunakan dipilih yang terbaik dari kedua skor menurut table 7 di atas.

g. Perputaran Total Asset / Total Asset Turn Over (TATO)

Rumus :

$$TATO = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100 \%$$

Defenisi :

- Total Pendapatan adalah total Pendapatan Usaha dan Non Usaha tidak termasuk pendapatan hasil penjualan Aktiva Tetap.
- Capital Employed adalah posisi pada akhir tahun buku total aktiva dikurangi Aktiva Tetap dalam pelaksanaan.

Tabel 8 : Daftar Skor penilaian perputaran total Asset.

TATO = x (%)	Perbaikan = x (%)	Skor	
		Infra	Non infra
120 < x	20 < x	4	5
105 < x ≤ 120	15 < x ≤ 20	3,5	4,5
90 < x ≤ 105	10 < x ≤ 15	3	4
75 < x ≤ 90	5 < x ≤ 10	2,5	3,5
60 < x ≤ 75	0 < x ≤ 5	2	3
40 < x ≤ 60	< x ≤ 0	1,5	2,5
20 < x ≤ 40	< x < 0	1	2
x ≤ 20	< x < 0	0,5	1,5

h. Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Asset (TMS terhadap TA)

Rumus :

$$\text{TMS terhadap TA} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Asset}} \times 100 \%$$

Defenisi :

- Total Modal Sendiri adalah seluruh komponen Modal Sendiri pada akhir tahun buku diluar dana-dana yang belum ditetapkan statusnya.
- Total asset adalah Total Asset dikurangi dengan dana-dana yang belum ditetapkan statusnya pada posisi akhir tahun buku yang bersangkutan.

Tabel 9 : Daftar skor penilaian Rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset.

TMS terhadap TA (%) = x	S k o r	
	Infra	Non infra
x < 0	0	0
0 <= x < 10	2	4
10 <= x < 20	3	6
20 <= x < 30	4	7,25
30 <= x < 40	6	10
40 <= x < 50	5,5	9
50 <= x < 60	5	8,5
60 <= x < 70	4,5	8
70 <= x < 80	4,25	7,5
80 <= x < 90	4	7
90 <= x < 100	3,5	6,5

2.3.2 Aspek Operasional

tata cara penilaian Aspek Operasional sebagai berikut :

1. Total Bobot

- BUMN Infra Struktur 15
- BUMN Non Infrastruktur 15

2. Indikator yang dinilai

Indikator yang meliputi unsur-unsur kegiatan yang dianggap paling dominan dalam rangka menunjang keberhasilan operasi sesuai dengan visi dan misi perusahaan.

3. Jumlah Indikator

Jumlah indikator aspek operasional yang digunakan untuk penilaian, tingkat kesehatan setiap tahunnya minimal 2 (dua) indikator dan maksimal 5 (lima) indikator, dimana apabila dipandang perlu indikator-indikator yang digunakan untuk penilaian dari suatu tahun ketahun berikutnya dapat berubah. Misalnya, suatu indikator yang pada tahun sebelumnya selalu digunakan, dalam tahun ini

tidak lagi digunakan karena dianggap bahwa untuk kegiatan yang berkaitan dengan indikator tersebut perusahaan telah mencapai tingkatan/standar yang sangat baik, atau karena ada indikator lain yang dipandang lebih dominan pada tahun yang bersangkutan.

4. Sifat penilaian dan kategori penilaian

Penilaian terhadap masing-masing indikator dilakukan secara kualitatif dengan kategori penilaian dan penetapan skornya sebagai berikut :

- Baik sekali (BS) : skor = 100 % x Bobot indikator yang bersangkutan
- Baik (B) : skor = 80 % x Bobot indikator yang bersangkutan
- Cukup (C) : skor = 50 % x Bobot indikator yang bersangkutan
- Kurang (K) : skor = 20 % x Bobot indikator yang bersangkutan

Defenisi untuk masing-masing kategori penilaian secara umum adalah sebagai berikut :

- Baik Sekali : Sekurang-kurangnya mencapai standar normal atau diatas normal baik diukur dari segi kualitas (waktu, mutu dan sebagainya) dan kuantitas (produktivitas, rendemen dan sebagainya).
- Baik : Mendekati standar normal atau sedikit dibawah standar normal namun telah menunjukkan perbaikan baik dari segi kuantitas (produktivitas, rendemen dan sebagainya) maupun kualitas (waktu, mutu dan sebagainya).
- Cukup : Masih jauh dari standar normal baik diukur dari segi kualitas (waktu, mutu dan sebagainya) namun kuantitas

(produktivitas,rendemen dan sebagainya) dan mengalami perbaikan dari segi kualitas dan kuatitas.

- Kurang : Tidak tumbuh dan cukup jauh dari standar normal.

5. Mekanisme Penilaian

Penetapan indikator dan penilaian masing-masing bobot :

- a) Indikator aspek operasional yang digunakan untuk penilaian setiap tahunnya ditetapkan oleh RUPS untuk PERSERO atau Menteri Badan usaha Milik Negara untuk PERUM pada pengesahan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) Tahunan perusahaan.
- b) Sebelum pengesahan tahunan oleh RSUP untuk PERSERO atau Menteri BUMN untuk PERUM, Komisari/Dewan Pengawas wajib menyampaikan usulan tentang indikator aspek operasional yang digunakan untuk penilaian tahun buku yang bersangkutan dan besar bobot masing-masing indikator tersebut kepada pemegang saham untuk PERSERO atau menteri BUMN untuk PERUM.
- c) Dalam menyampaikan usulan indikator dan besaran bobot tersebut Komisaris/Dewan Pengawas wajib memberikan justifikasi mengenai masing-masing indikator aspek operasional yang diusulkan untuk digunakan dan dasar pembobotannya.
- d) Dalam pengesahan RKAP tahun yang bersangkutan, RSUP untuk PERSERO atau Menteri BUMN untuk PERUM sekaligus menetapkan indikator operasional yang digunakan untuk tahun yang bersangkutan dan

masing-masing bobotnya dengan antara lain mempertimbangkan usul Komisaris/Dewan Pengawas tersebut diatas.

6. *Mekanisme penetapan nilai*

- a) Sebelum diselenggarakan RSUP untuk PERSERO atau Menteri BUMN untuk PERUM pengesahan laporan keuangan yang telah diaudit, Komisaris/Dewan Pengawas wajib menyampaikan kepada pemegang saham untuk PERSERO atau Menteri BUMN untuk PERUM, penilaian kinerja perusahaan berdasarkan indikator-indikator aspek operasional dan bobot yang telah ditetapkan oleh RSUP untuk PERSERO atau Menteri BUMN untuk PERUM dalam pengesahan RKAP tahun yang bersangkutan.
- b) Dalam menyampaikan usulan penilaian tersebut Komisaris/Dewan Pengawas diharuskan memberi justifikasi atas penilaian masing-masing indikator aspek operasional yang digunakan.
- c) RSUP untuk PERSERO atau Menteri BUMN untuk PERUM dalam pengesahan laporan keuangan menetapkan penilaian terhadap aspek operasional yang antara lain memperhatikan usulan Komisaris/Dewan Pengawas.

2.3.3 Aspek Administrasi

tata cara penilaian Aspek Operasional sebagai berikut :

1. *Total Bobot*

- BUMN Infra Struktur 15
- BUMN Non Infrastruktur 15

2. *Indikator yang dinilai dan masing-masing bobotnya*

Dalam penilaian aspek administrasi, indikator yang dinilai dan masing-masing bobotnya adalah seperti pada tabel 10 dibawah ini.

Tabel 10 : Daftar indikator dan bobot aspek administrasi.

Indikator	Bobot	
	Infra	Non infra
Laporan Perhitungan Tahunan	3	3
Rancangan RKAP	3	3
Laporan Periodik	3	3
Kinerja PUKK	3	3
Total	15	15

3. Metode Penilaian

a. Laporan perhitungan tahunan

- Standar waktu penyampaian perhitungan tahunan yang telah diaudit oleh akuntan publik atau Badan Pengawas Keuangan dan Pengembangan harus sudah diterima oleh pemegang Saham untuk PERSERO atau BUMN untuk PERUM paling lambat akhir bulan kelima sejak tanggal tutup buku tahun yang bersangkutan.
- Penentuan nilai

Tabel 11 : Daftar penilaian waktu penyampaian Laporan Audit

Jangka waktu laporan Audit Diterima	Skor
- Sampai dengan akhir bulan keempat sejak tahun buku perhitungan tahunan ditutup	3
- Sampai dengan akhir bulan kelima sejak tahun buku perhitungan tahunan ditutup	2
- Lebih dari akhir bulan kelima sejak tahun buku perhitungan tahunan ditutup	0

b. Rancangan RKAP

- Sesuai ketentuan pasal 13 ayat 1 peraturan pemerintah Nomor 12 tahun 1998, pasal 27 ayat 2 Peraturan Pemerintah No. 13 tahun 1998, RSUP untuk PERSERO atau Menteri BUMN untuk PERUM dalam pengesahan rancangan RKAP tahunan harus sudah diterima 60 hari sebelum memasuki tahun anggaran yang bersangkutan.
- Penentuan nilai

Tabel 12 : Daftar penilaian waktu penyampaian rancangan RKAP.

Jangka waktu surat diterima sampai dengan memasuki tahun anggaran yang bersangkutan	Skor
- 2 bulan atau lebih cepat	3
- Kurang dari 2 bulan	0

c. Laporan Periodik

- Waktu penyampaian laporan.

Laporan periodik Triwulan harus diterima oleh Komisaris/Dewan Pengawas dan Pemegang Saham untuk PERSERO atau Menteri BUMN untuk PERUM paling lambat 1 (satu) bulan setelah berakhirnya laporan.

- Penentuan nilai

Tabel 13 : Daftar penilaian waktu penyampaian Laporan Periodik.

Jumlah keterlambatan dalam 1 tahun	Skor
Lebih kecil atau sama dengan 0 hari	3
$0 < x \leq 30$ hari	2
$0 < x \leq 60$ hari	1
< 60 hari	0

d. Kinerja Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi

- Indikator yang dinilai

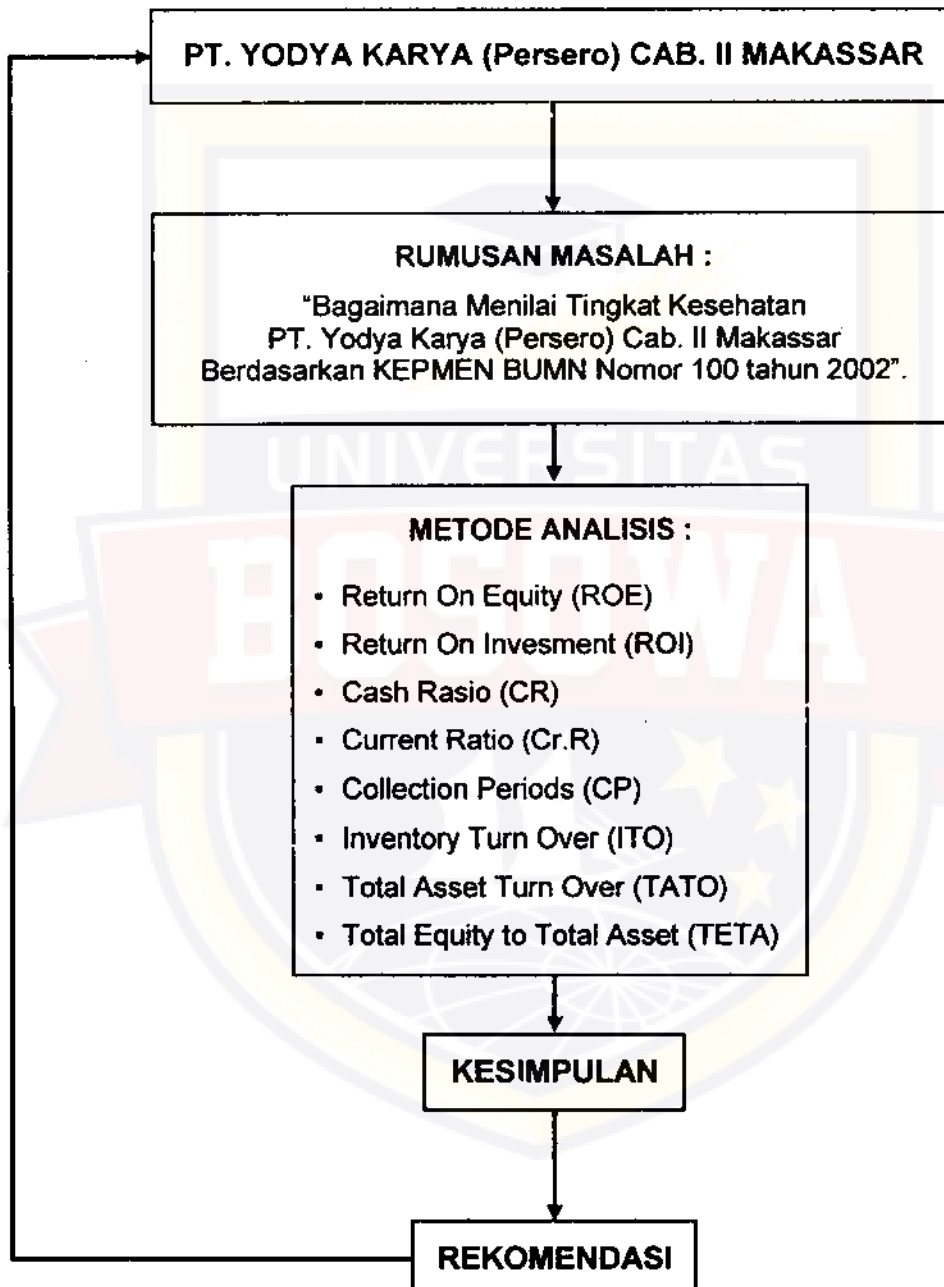
Indikator	Bobot	
	Infra	Non Infra
1. Efektivitas penyaluran	3	3
2. Tingkat kolektibilitas pengembalian Pinjaman	3	3
Total	6	6

2.4 Kerangka Pikir

PT. Yodya Karya (Persero) Cabang II Makassar merupakan salah satu badan usaha yang bergerak dibidang jasa Konsultan / engineering, memiliki informasi laporan keuangan yang dapat dijadikan dasar dalam menganalisis laporan keuangan. Namun, permasalahan utama yang dihadapi adalah **"Bagaimana Menilai Tingkat Kesehatan PT. Yodya Karya (Persero) Cab. II Makassar Berdasarkan KEPMEN BUMN Nomor 100 Tahun 2002"**. Sebagai alat analisis yang digunakan adalah alat analisis rasio-rasio keuangan berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002 tanggal 04 Juni 2002 tentang penilaian tingkat kesehatan Badan Usaha Milik Negara pada aspek financial / keuangan, untuk menyimpulkan hasil yang dicapai oleh kinerja keuangan perusahaan selama tahun buku yang bersangkutan dan akan direkomendasikan kembali keperusahaan.

GAMBAR 2.1

KERANGKA PIKIR



2.5 Hipotesis

Sehubungan dengan masalah pokok yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis memberikan hipotesis atas masalah tersebut yaitu: "Diduga bahwa terdapat peningkatan kinerja keuangan PT. Yodya Karya (Persero) Cabang II Makassar untuk tahun buku yang bersangkutan".



BAB. III

METODE PENELITIAN

3.1 Daerah Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis memilih lokasi penelitian adalah PT. Yodya Karya (Persero) Cabang II Makassar yang terletak di Jl. A. Pangerang Pettarani Hook Kelapa 3 Makassar.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian lapangan (*Field Research*)

Yaitu penelitian yang dilakukan dengan melalui pengamatan dan penelitian langsung pada PT. Yodya Karya (Persero) Cabang II Makassar dengan mengadakan wawancara dengan divisi keuangan dan akuntansi untuk memperoleh informasi tentang keadaan perusahaan yang sebenarnya.

2. Penelitian Pustaka (*Librari Research*)

Yaitu penelitian yang dilakukan dengan membaca literatur serta tulisan lainnya yang relevan dengan penelitian ini

3.3 Jenis Dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dari perusahaan berupa catatan-catatan atau dokumen-dokumen serta laporan-laporan tertulis yang berhubungan dengan penulisan ini.

2. Data kualitatif, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari perusahaan dengan mengadakan observasi langsung dan mengadakan interview dengan pimpinan dan karyawan yang berwenang.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Data primer, adalah data yang diperoleh melalui wawancara secara langsung dengan staf divisi keuangan dan akuntansi perusahaan yang berkaitan erat dengan penelitian.
2. Data sekunder, adalah data yang diperoleh melalui hasil pengamatan secara langsung pada perusahaan.

3.4 Metode Analisis

Untuk menguji hipotesis yang dikemukakan sebelumnya terhadap masalah yang ada, maka metode analisis yang digunakan adalah analisis Aspek Keuangan mengacu pada Keputusan Menteri BUMN Nomor 100/MBU/2002 tanggal 4 Juni 2002 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara adalah sebagai berikut :

- 1) *Return on Equity (ROE)* :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100 \%$$

- 2) *Return on Investment (ROI)* :

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100 \%$$

3) *Rasio Kas (cas ratio)*

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas + Surat Berharga}}{\text{Jumlah Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

4) *Rasio Lancar (current ratio)*

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Jumlah Aktiva Lancar}}{\text{Jumlah Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

5) *Collection Period (CP)*

$$\text{Collection Period} = \frac{\text{Piutang}}{\text{Penjualan per hari}}$$

6) *Perputaran Persediaan (inventori turn over)*

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Persediaan}} \text{ Kali}$$

7) *Perputaran Total Asset (total asset turn over)*

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \text{ Kali}$$

8) *Total Modal Sendiri / Total Asset (total equity to total asset)*

$$\text{total equity to total asset} = \frac{\text{Total ekuitas}}{\text{Total aktiva}} \text{ Kali}$$

3.5 Definisi Operasional

Dari pembahasan sebelumnya terdapat beberapa istilah yang perlu penjelasan lebih lanjut diantaranya :

1. Rasio *Likuiditas* : Menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya.
2. Rasio *Solvabilitas* : Menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang dan kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi.
3. Rasio *Profitabilitas* : Menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal dan sebagainya.
4. Rasio *Aktifitas* : Menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam menjalankan penjualan, pembelian dan kegiatannya.
5. Rasio Lancar (*current ratio*) adalah perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban jangka pendek.
6. *Quick Rasio* adalah perbandingan antara jumlah kas, efek dan piutang yang segera dapat diuangkan dengan jumlah hutang lancar.
7. Rasio Hutang Atas Aktiva adalah perbandingan jumlah seluruh hutang perusahaan terhadap kekayaan atau aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.
8. Rasio Hutang Atas Modal adalah perbandingan antara jumlah modal sendiri dengan jumlah seluruh hutang.

9. Perputaran Total Aktiva adalah perbandingan antara jumlah penjualan dengan seluruh aktiva.
10. *Return On Total Assets (ROA)* adalah perbandingan antara keuntungan sebelum biaya bunga dan pajak dengan seluruh aktiva perusahaan.
11. *Return On Equity (ROE)* adalah perbandingan antara keuntungan bersih dengan modal.
12. *Return On Investmen (ROI)* adalah perbandingan antara keuntungan bersih dengan seluruh aktiva perusahaan.
13. *Total Modal Sendiri* adalah seluruh komponen Modal Sendiri pada akhir tahun buku diluar dana-dana yang belum ditetapkan statusnya.
14. *Total asset* adalah Total Asset dikurangi dengan dana-dana yang belum ditetapkan statusnya pada posisi akhir tahun buku yang bersangkutan.
15. *Total Pendapatan* adalah total Pendapatan Usaha dan Non Usaha tidak termasuk pendapatan hasil penjualan Aktiva Tetap.
16. *Capital Employed* adalah posisi pada akhir tahun buku total aktiva dikurangi Aktiva Tetap dalam pelaksanaan.

BAB. IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Perusahaan Yodya Karya didirikan di Jakarta pada tahun 1948 oleh Mr. Sprey seorang Belanda dengan nama resmi N. V. Job & Sprey, beralamat di Jalan Cikini Raya No. 1, Jakarta Pusat. Kegiatan utama pada waktu itu berkonsentrasi pada perancangan dan pengawasan bangunan gedung.

Pada tahun 1958, N. V. Job & Sprey dinasionalisasikan oleh Pemerintah Republik Indonesia sebagai suatu Perusahaan Negara (PN) dengan nama resmi PN. Yodya Karya. Sejak itu PN. Yodya Karya berada dibawah naungan Departemen Pekerjaan Umum dan Tenaga Listrik (PUTL) dan Departemen Keuangan.

Dibawah Pimpinan Prof. Dr. Ir. R. Roosseno sebagai Direktur Utama. PN. Yodya Karya sebagai perusahaan mulai bergerak bekerja dengan beberapa tenaga ahli arsitektur dan sarjana teknik lainnya, yang merupakan cikal-bakal dari struktur organisasi perusahaan. Kegiatan utama masih tetap pada bidang perencanaan dan pengawasan bangunan gedung.

Pada tahun 1972, ketika pemerintah memperkenalkan tiga bentuk organisasi perusahaan Negara, PN. Yodya Karya adalah perusahaan pertama yang memutuskan untuk memilih bentuk perusahaan (persero) an (persero), karena dinilai wadah tersebut sangat tepat serta bermanfaat untuk mengembangkan diri dan berkreasi.

pemegang saham tunggal dan sebagai wakil dari pemerintah adalah Departemen Pekerjaan Umum berfungsi sebagai penasehat Teknis.

Bertepatan dengan itu diangkat Ir. Machmud Ali sebagai Direktur Utama, menggantikan Prof. Dr. Ir. R. Roesseno. Selama dibawah pimpinan Ir. Machmud Ali, perusahaan berhasil membina dan meningkatkan hubungan kerja yang baik dengan sejumlah instansi pemerintah maupun instansi pemerintah maupun instansi swasta, dengan pelayanan serta penampilan teknis yang professional dan prima, sehingga bisa berkembang dan diakui menjadi salah satu perusahaan Architects dan Consulting Engineers yang disegani di Indonesia.

Dari hasil usaha yang didapat dan dikumpulkan PT. Yodya Karya (Persero) berhasil membeli sebidang tanah dan mendirikan bangunan kantor yang hingga saat ini digunakan sebagai kantor pusat, yaitu di Jalan Panjaitan Kav. 8 Cawang Jakarta Timur.

Kondisi hubungan yang baik dengan sejumlah Pemberi Tugas, yang disertai pelayanan teknis dan administratif yang profesional ini, dilanjutkan oleh Ir. Wonargo Martowirono, Direktur utama yang menggantikan Ir Machmud Ali pada tahun 1991. Hal ini ditunjukkan dengan semakin dipercayanya PT. Yodya Karya (Persero) mengenai proyek-proyek besar baik oleh pemerintah, pihak swasta Nasional, maupun pihak Luar Negeri.

Dan berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor : 502/KMK.016/1996 tanggal 9 Agustus 1996 dilakukan penggantian Ir. Wonargo Martowirono sebagai Direktur Utama oleh Ir. Soebianto Imam Rahayu, Dipl HE. Selanjutnya sesuai keputusan Menteri Negara BUMN Republik Indonesia No. KEP-052/MBU/2002 tanggal 29 Januari 2002 dilakukan lagi penggantian Direksi dari Ir. Soebianti Imam Rahayu, Dipl. HE kepada Aries Siraif, SE, MBA.

Pada tahun 1990, ketika perusahaan memutuskan untuk mengembangkan bidang usaha pada bidang-bidang engineering yang wawasannya lebih luas, Pemerintah sangat mendukung rencana tersebut dan menyetujui untuk menambah modal kerja menjadi 750.000.000,- karena PT. Yodya Karya (Persero) dinilai mempunyai potensi untuk berkembang maju dan momentumnya tepat.

Dibawah manajemen yang sistematis, dikelola dan diarahka oleh Dewan Direksi yang profesional, perusahaan secara gemilang berhasil menjadi salah satu konsultan yang terkenal dan berbobot dibidang engineering di Indonesia, dengan kegiatan-kegiatan pada bidang :

1. Tata dan Pengembangan Lingkungan

- a. Perencanaan Wilayah, Daerah, Kota dan Kawasan Khusus
- b. Menyusun Program pembangunan Prasarana Kota / Kabupaten / Desa meliputi :
 - Air Bersih / Air Minum
 - Jalan Kabupaten / Kota dan Desa
 - Drainase dan Saluran Air Buangan (limbah)
 - Persampahan
 - Pemukiman (perbaikan Kampung)
- c. Menyiapkan detailed Engineering Design (DED) untuk prasarana Kota / Kabupaten / Desa serta kawasan.
- d. Penasehat teknis dalam operasi dan pemeliharaan (O & M) Prasaran Kota / Kabupaten / Desa
- e. Evaluasi manfaat pembangunan prasarana kota
- f. Peningkatan kemampuan prasaranan kota

- g. Peningkatan kemampuan lembaga / organisasi
 - h. Peningkatan kemampuan sumber daya manusia
 - i. Penasehat teknis dalam persiapan, pelaksanaan termasuk O & M, evaluasi Proyek
 - Peningkatan Sistem Manajemen
 - Pengembangan Organisasi
 - Pelatihan
 - j. Analisa Mengenai dampak lingkungan
2. Perencanaan Bangunan
- a. Perencanaan / pengawasan Bangunan Kantor, rumah, Tinggal, Pabrik, Pergudangan, Laboratorium Utilitas Kota (sekolah dasar, rumah sakit, pertokoan, sarana olah raga, sarana ibadah dan pertamanan), Kampus dan Perbaikan Hotel
 - b. Manajemen Konstruksi
 - c. Project Manajemen system (PMS)
3. Perhubungan
- a. Penyusunan program perencanaan / pengawasan dan penasehatan teknis bidang
 - b. Jalan antar kota
 - c. Jalan Negara
 - d. Jalan Toll
 - e. Jalan Kereta Api
 - f. Lapangan Terbang
4. Pembangkit Tenaga Listrik & pengembangan / Pengelolaan Sumber daya Air
- a. Jaringan Transmisi & Distribusi

- b. Waduk / DAM
- c. Pelabuhan Laut
- d. Percetakan Sawah
- e. Pengembangan daerah rawa
- f. Irigasi dan sungai

4.1.2 Struktur Organisasi

Suatu Perusahaan akan berhasil dan dapat mencapai prestasi kerja yang efektif dari karyawan apabila terdapat suatu sistem kerja yang baik. Fungsi-fungsi yang terdapat dalam perusahaan memiliki suatu pembagian tugas dan tanggung jawab yang dinyatakan atau digambarkan secara jelas dalam struktur organisasi.

Manajemen PT. Yodya Karya (persero) Cabang II Makassar Dipimpin oleh kepala Cabang yang ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan No. 10/YK-MKS/KPTS/IV/2004 Tanggal 25 November 2004 dengan susunan Staf dan Struktur organisasi sebagai berikut.

Kepala Cabang	: Ir. Muh. Basir, MM
Wakil Kepala Cabang	: Ir. Hasan, MM
Kepala Bidang Pemasaran	: Yusmin, ST
Kepala Bidang Produksi	: Wahniar Amir, ST
Kepala Bagian Administrasi dan Keuangan	: Drs. Muh. Syukur
Kepala Sub Bidang Pemasaran	: Dra. Nurlianawati
Kepala Sub Bidang Produksi	: Drs. Herman syarif
Kepala Sub Bagian Administrasi	: Dra. Megawati

Uraian tugas dan fungsi Kepala Cabang, Wakil Kepala Cabang, masing-masing Kepala Bidang dan Kepala Sub Bidang adalah sebagai berikut :

1. Kepala Cabang

A. Fungsi Pokok :

Memimpin, mengarahkan dan mengkoordinasikan kegiatan anggaran perusahaan, pemasaran dan produksi, serta kegiatan administrasi dan keuangan di seluruh wilayah operasi cabang.

B. Tugas – tugas :

- 1) Memimpin dan mengkoordinasikan rencana kerja dan anggaran cabang
- 2) Memimpin tersusunnya rencana anggaran tahunan Perusahaan di perusahaan di cabang yang dipimpinnya.
- 3) Memimpin terlaksananya kegiatan pemasaran perusahaan di perusahaan di cabang yang dipimpinnya.
- 4) Memimpin terselenggaranya pelaksanaan kegiatan pengelolaan proyek (produksi) di wilayah operasi cabang yang dipimpinnya.
- 5) Memimpin terselenggaranya kegiatan ketata-usahaan perusahaan termasuk ketata-usahan dan evaluasi kantor perwakilan
- 6) Memimpin terlaksananya kegiatan administrasi dan keuangan di cabang yang dipimpinnya.
- 7) Melaksanakan pembinaan kepada staf cabang.

2. Wakil Kepala Cabang

A. Fungsi Pokok :

Membantu kepala cabang dalam memimpin, mengarahkan dan mengkoordinasikan kegiatan anggaran perusahaan, pemasaran dan produksi, serta kegiatan administrasi dan keuangan di seluruh wilayah operasi cabang

B. Tugas – tugas :

- 1) Membantu kepala cabang dalam memimpin dan mengkoordinasikan rencana kerja dan anggaran cabang
- 2) Membantu kepala cabang atas tersusunya rencana anggaran tahunan perusahaan di cabang
- 3) Membantu kepala cabang dalam melaksanakan kegiatan pemasaran perusahaan di cabang
- 4) Membantu kepala cabang atas terselenggaranya pelaksanaan kegiatan pengelolaan proyek (produksi) di wilayah operasi cabang
- 5) Membantu kepala cabang memimpin terlaksananya kegiatan administrasi dan keuangan di cabang
- 6) Membantu kepala cabang melaksanakan pembinaan kepada staf cabang.

3. Kepala Bidang Pemasaran**A. Fungsi Pokok :**

Memimpin dan mengkoordinasikan kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian serta pengelolaan administrasi bidang pemasaran dalam rangka mencapai target yang ditetapkan serta melaksanakan upaya pengembangan pemasaran di bidang jasa konsultasi konsultasi yang meliputi bidang arsitektur, sipil dan tata lingkungan serta jasa konsultansi non konstruksi.

B. Tugas – tugas :

- 1) Menyusun rencana kerja dan anggaran bidang pemasaran
- 2) Melaksanakan kegiatan perencanaan dan pelaksanaan pemasaran di jajaran bidang peamasaran

- 3) Memimpin dan mengkoordinasikan kegiatan pelaksanaan pemasaran
- 4) Menyelenggarakan kegiatan administrasi di bidang pemasaran yang dipimpinnya
- 5) Memenuhi kesepakatan (commitment) dalam negoisasi dengan pemberi tugas atau pihak lainnya yang terkait
- 6) Melaksanakan pemantauan terhadap pelaksanaan proyek
- 7) Melaksanakan pembinaan kepada staf bidang pemasaran

4. Kepala Bidang Produksi

A. Fungsi Pokok :

Memimpin dan mengkoordinasikan kegiatan pelaksanaan dan pengendalian proyek di bidang jasa konsultansi meliputi bidang arsitektur, sipil dan tata lingkungan serta jasa konsultansi non konstruksi agar dapat berjalan sesuai dengan rencana dan memberikan kontribusi yang optimal.

B. Tugas - tugas :

- 1) Menyusun rencana kerja dan anggaran bidang produksi
- 2) Menyelenggarakan kegiatan persiapan dan pelaksanaan dan pelaksanaan proyek, sesuai dengan program yang telah ditetapkan
- 3) Menyelenggarakan administrasi kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan penanganan proyek sampai dengan penyusunan dokumen penagihan (invoice) imbalan jasa.
- 4) Memimpin dan mengarahkan kepala sub bidang arsitektur, tata lingkungan dan sipil dan KRPT dalam pelaksanaan proyek
- 5) Memimpin dan mengkoordinasi penyusunan laporan divisi secara periodik

- 6) Memimpin dan mengkoordinasi penyusunan laporan akhir proyek
- 7) Menyediakan sumber daya sesuai jadwal pelaksanaan proyek yang telah ditetapkan
- 8) Melaksanakan pengendalian dana (teknis dan bisnis) operasional proyek dan pengendalian biaya, waktu dan mutu pekerjaan
- 9) Memimpin dan mengkoordinasikan pengurusan proyek dari pemberi tugas
- 10) Melaksanakan pembinaan kepada kepala sub bidang arsitektur, tata lingkungan dan sipil dan staf.

5. Kepala Bagian Administrasi dan Keuangan

A. Fungsi Pokok :

Memimpin dan mengkoordinasikan kegiatan administrasi kepegawaian, rumah tangga, pendayagunaan pengelolaan keamanan serta pelaksanaan ketata-usahan perusahaan.

Memimpin dan mengkoordinasikan pelaksanaan pengelolaan keuangan perusahaan, baik yang menyangkut sumber maupun penggunaan dana sesuai dengan kebijaksanaan keuangan perusahaan secara menyeluruh, serta menyiapkan laporan keuangan.

B. Tugas – tugas :

- 1) Menyelenggarakan rencana kerja dan anggaran bagian administrasi dan keuangan.
- 2) Menyelenggarakan pengumpulan dan penyusunan kerja tahunan dari kerja, unit cabang dan perwakilan.
- 3) Menyelenggarakan pengarsipan dokumen asli kontrak proyek
- 4) Menyelenggarakan pembelanjaan perusahaan.

- 5) Memimpin dan mengkoordinasikan kegiatan dalam rangka pemeriksaan akuntan publik dan kantor pajak.
- 6) Menyelenggarakan pengelolaan kegiatan administrasi kepegawaian.

6. Kepala Sub Bidang Pemasaran

A. Fungsi Pokok :

Memimpin pelaksanaan administrasi perencanaan dan pelaksanaan pemasaran di bidang pemasaran, dalam rangka mencapai target yang ditetapkan serta menyelenggarakan penyusunan pelaporannya.

B. Tugas – tugas :

- 1) Melakukan penyusunan rencana kerja dan anggaran penyusunan proposal.
- 2) Memimpin dan mengkoordinasi kegiatan perencanaan pemasaran.
- 3) Memenuhi kesepakatan (Commitment) dalam negosiasi dengan pemberi tugas atau pihak lainnya yang terkait.
- 4) Menyelenggarakan pengembangan pemasaran dan perluasan pemasaran disektor lain atau pasar baru melalui penelitian pasar.
- 5) Melaksanakan kegiatan administrasi Bidang Pemasaran dan Administrasi Kontrak.
- 6) Melaksanakan pembinaan kepada Staf Sub Bidang.

7. Kepala Sub Bidang Produksi

A. Fungsi Pokok

Memimpin kegiatan administrasi pelaksanaan dan pengendalian proyek di Bidang Produksi.

B. Tugas – tugas

- 1) Membantu penyusunan rencana kerja dan anggaran Bidang Produksi.

2) Melaksanakan administrasi yang berkaitan dengan penanganan proyek.

3) Melaksanakan pembinaan kepada Staf Sub Bidang Bangunan.

8. Kepala Sub Bagian Administrasi

A. Fungsi Pokok

Memimpin pelaksanaan kegiatan administrasi perencanaan dan pelaksanaan di Bagian Administrasi dalam rangka mencapai target yang ditetapkan serta menyelenggarakan penyusunan pelaporannya.

B. Tugas – tugas

1) Melakukan penyusunan rencana kerja dan anggaran Bagian Administrasi.

2) Menyelenggarakan pengelolaan kegiatan administrasi kepegawaian.

3) Menyelenggarakan kegiatan rumah tangga, administrasi dan pendayagunaan peralatan serta pengelolaan keamanan perusahaan.

9. Kepala Sub Bagian Keuangan

A. Fungsi Pokok

Memimpin pelaksanaan kegiatan perencanaan dan pelaksanaan Bagian Keuangan dalam rangka mencapai target yang ditetapkan serta menyelenggarakan penyusunan pelaporannya.

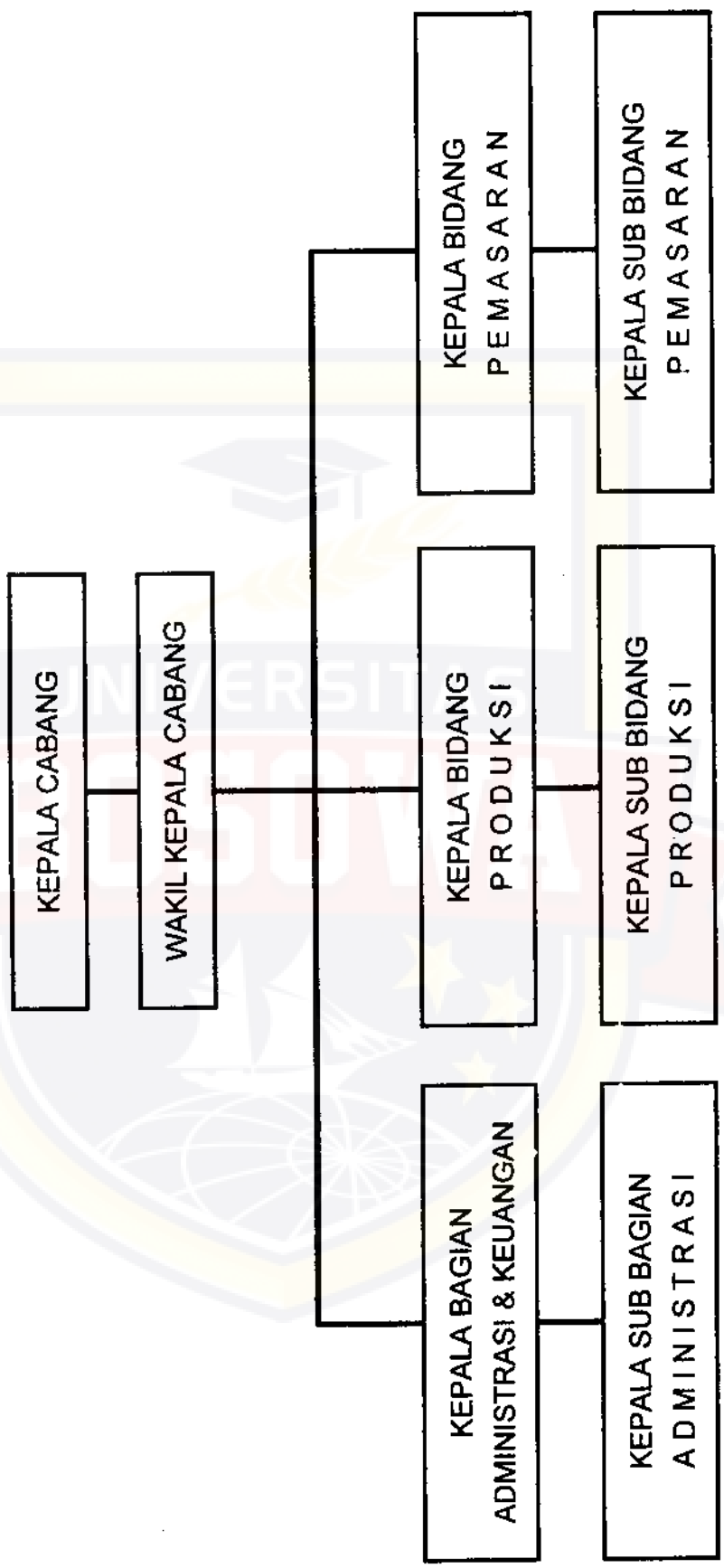
B. Tugas-Tugas

1) Melakukan penyusunan rencana kerja dan anggaran Bagian Keuangan.

2) Menyelenggarakan administrasi keuangan perusahaan.

3) Memimpin dan mengkoordinasikan kegiatan dalam rangka pemeriksaan Akuntan Publik dan Perpajakan.

GAMBAR 4.1
Struktur Organisasi Perusahaan



4.1.3 Visi dan Misi

Visi :

Menjadi Konsultan professional pilihan dan berdaya saing tinggi.

Misi :

- Mengusahakan tercapainya laba usaha yang meningkat, guna mendukung peningkatan dana pembangunan, peningkatan modal Perusahaan, peningkatan kesejahteraan karyawan dan perluasan kesempatan kerja.
- Berperan sebagai penggerak pembangunan.
- Berperan sebagai pembina usaha kecil dan menengah.
- Menciptakan nilai bagi pemegang Saham.

4.2 Analisis Laporan Keuangan

4.2.1 Laporan Keuangan Perusahaan

Laporan keuangan suatu perusahaan merupakan sumber informasi yang sangat bermanfaat dalam rangka menetapkan kebijaksanaan-kebijaksanaan perencanaan dan pengendali operasi perusahaan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, khususnya manajemen perusahaan tersebut.

Laporan keuangan mencerminkan keadaan keuangan perusahaan pada suatu saat tertentu, sehingga dari laporan tersebut diperoleh informasi tentang kelemahan dan kekuatan-kekuatan yang dimiliki perusahaan dalam bidang finansialnya.

Selain itu, laporan keuangan sangat bermanfaat sebagai data untuk keperluan analisis dalam rangka penetapan keputusan-keputusan operasional perusahaan pada periode berikutnya.

Laporan keuangan yang disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan.

Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan oleh manajemen, atau pertanggung jawaban manajemen agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi.

Sehubungan dengan jenis analisis dalam penulisan ini, yaitu analisis Aspek Keuangan, maka penulis menyajikan laporan keuangan perusahaan untuk tahun 2002 sampai dengan tahun 2004.

Berdasarkan Laporan keuangan perusahaan, maka ukuran kinerja PT. Yodya Karya (persero) Cab. II Makassar tahun 2002 sampai dengan tahun 2004 sesuai dengan Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002 tanggal 04 Juni 2002 tentang penilaian tingkat kesehatan BUMN dapat diketahui rasio lancar perusahaan sebagai berikut :

a. Return On Equity (ROE)

Return on equity untuk tahun 2002 – 2004 dapat ditentukan sebagai berikut:

$$= \frac{\text{Laba Setelah pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Dengan demikian *return on equity* selama tahun 2002 – 2004 adalah:

Tahun 2002 :

$$= \frac{381.970.560}{1.426.831.468} \times 100 \%$$

$$= 0,26 \text{ atau sekitar } 26 \%$$

Tahun 2003 :

$$= \frac{473.085.558}{1.846.062.796} \times 100 \%$$

$$= 0,25 \text{ atau sekitar } 25 \%$$

Tahun 2004 :

$$= \frac{629.565.240}{2.395.564.164} \times 100 \%$$

$$= 0,26 \text{ atau sekitar } 26 \%$$

Dari perhitungan di atas, *Return On Equity* menunjukkan adanya peningkatan nilai karena jumlah pendapatan operasional mengalami surplus untuk membiayai operasional perusahaan. Berarti telah mampu untuk mengembalikan ekuitas yang dikeluarkan. Dengan demikian setiap modal yang digunakan Rp. 1,- mengalami keuntungan sebesar Rp. 0,26 atau sekitar 26 % pada tahun 2002. Rp. 0,25 atau sekitar 25 % tahun 2003, dan Rp. 0,26 atau sekitar 26 % tahun 2004.

b. Return On Investment (ROI)

Return on investment untuk tahun 2002 – 2004 dapat ditentukan sebagai berikut :

$$\frac{\text{Ebit + Penyusutan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Dengan demikian *return on investment* selama tahun 2002 – 2004 adalah :

Tahun 2002 :

$$\begin{aligned} & \frac{381.970.650}{1.511.369.658} \times 100 \% \\ & = 0,25 \text{ atau sekitar } 25,0 \% \end{aligned}$$

Tahun 2003 :

$$\begin{aligned} & \frac{473.058.558}{2.992.844.526} \times 100 \% \\ & = 0,15 \text{ atau sekitar } 15,0 \% \end{aligned}$$

Tahun 2004 :

$$\begin{aligned} & \frac{692.565.240}{3.429.859.258} \times 100 \% \\ & = 0,20 \text{ atau sekitar } 20,0 \% \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas, *return on investment* menunjukkan adanya peningkatan nilai karena jumlah pendapatan operasional masih surplus untuk membiayai operasional perusahaan. Berarti kemampuan untuk mengembalikan investasi yang dikeluarkan. Dengan demikian setiap aktiva yang digunakan untuk tambahan investasi sebesar Rp. 1,- mengalami

tabel 2 skor untuk indikator ROE dari tahun 2002-2004 adalah (20), (20), (20).

2) Return On Investment (ROI)

Perusahaan (BUMN Infrastruktur) Mempunyai ROI tahun 2002 sebesar 25 %, tahun 2003 sebesar 15% dan tahun 2004 sebesar 20 % maka sesuai tabel 3 skor untuk indikator ROI dari tahun 2002-2004 adalah (15), (13,5), (15).

3) Cash Rasio (CR)

Perusahaan (BUMN Infrastruktur) Mempunyai (CR) tahun 2002 sebesar 0,2 %, tahun 2003 sebesar 0,18 % dan tahun 2004 sebesar 4,2 % maka sesuai tabel 4 skor untuk indikator (CR) dari tahun 2002-2004 adalah (0), (0), (0).

4) Current Ratio (Cr.R)

Perusahaan (BUMN Non Infrastruktur) Mempunyai (Cr.R) tahun 2002 sebesar 1354 %, tahun 2003 sebesar 235 % dan tahun 2004 sebesar 300 % maka sesuai tabel 5 skor untuk indikator (Cr.R) dari tahun 2002-2004 adalah (5), (5), (5).

5) Collection Periods (CP)

Perusahaan (BUMN Non Infrastruktur) memiliki (CP) tahun 2002 35 hari, tahun 2003 60 hari dan tahun 2004 54 hari.

Sesuai tabel 6 maka skor tahun 2004 menurut :

- Tingkat Collection Periods : 5
- Perbaikan Collection periods (25 hari) : 5

6) Perputaran Persediaan (PP)

Perusahaan (BUMN Non Infrastruktur) memiliki (PP) tahun 2002 133 hari, tahun 2003 138 hari dan tahun 2004 135 hari.

Sesuai tabel 7 maka skor tahun 2004 menurut :

- Tingkat Collection Periods : 4
- Perbaikan Collection periods (8 hari) : 0,8

7) Total Asset Turn Over (TATO)

Perusahaan (BUMN Non Infrastruktur) memiliki (TATO) tahun 2002 3,48 %, tahun 2003 1,54 % dan tahun 2004 2,40 %.

Sesuai tabel 8 maka skor tahun 2004 menurut :

- Tingkat Collection Periods : 2
- Perbaikan Collection periods (2,8 %) : 3

8) Total Modal Sendiri Ihd Total Asset (TETA)

Perusahaan (BUMN Non Infrastruktur) Mempunyai (TETA) tahun 2002 sebesar 043 %, tahun 2003 sebesar 010 % dan tahun 2004 sebesar 000 %, maka sesuai tabel 5 skor untuk indikator (TETA) dari tahun 2002-2004 adalah (6,5), (6,5), (6,5).

BAB. V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Sesuai dengan hasil pembahasan dari tabel ukuran kinerja (*Performance Measures*) pada aspek keuangan PT. Yodya Karya (persero) Cabang II Makassar, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis aspek keuangan menunjukkan bahwa dari tahun ke tahun kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan berkembang dengan baik.
2. Berdasarkan tabel aspek keuangan pada masing-masing bobotnya setelah dinilai dan mengacu pada daftar Indikator dan bobot aspek keuangan maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan PT. Yodya Karya (persero) Cabang II Makassar memperoleh predikat "Sehat"

5.2 Saran-saran

Berdasarkan simpulan tersebut di atas, maka penulis menyarankan sebagai berikut :

1. Disarankan kepada perusahaan agar penggunaan biaya operasional lebih ditekan / dikurangi agar surplus perusahaan dari tahun ke tahun semakin meningkat.
2. Diupayakan agar modal perusahaan lebih ditingkatkan lagi.

3. Dalam rangka pencapaian Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan yang dibuat setiap tahun, perusahaan harus meningkatkan manajemennya kearah yang lebih baik.



TABEL 4.3
PT YODYA KARYA (PERSERO) CABANG II MAKASSAR
NERACA TANGGAL PER 31 DESEMBER 2004, 2003, 2002

NO. URUT	PERKIRAAN	PERKIRAAN		
		31 Desember 2002 (Rp)	31 Desember 2003 (Rp)	31 Desember 2004 (Rp)
II. PERKIRAAN				
I.	AKTIVA LAIN-LAIN:			
1	Kas	209.338,00	2.184.381,00	8.000.000,00
2	Bank	698.555.306,00	1.218.637.504,00	16.891.200,00
3	Deposito berjangka	0,00	0,00	303.363.175,00
4	Pinjaman kepada pihak ketiga	227.220.947,00	31.813.827,00	0,00
5	Pinjaman bank	0,00	0,00	11.854.263,00
6	Pinjaman jangka panjang	12.128.400,00	1.180.054.554,00	0,00
7	Pinjaman bank	152.308.557,00	50.955.596,00	0,00
8	Pinjaman bank	2.450.000,00	2.450.000,00	0,00
9	Pinjaman bank	7.450.000,00	4.271.300,00	0,00
10	Pinjaman bank	2.535.557,00	0,00	0,00
11	Pinjaman bank	0,00	64.484.670,00	0,00
12	Pinjaman bank	0,00	110.069.828,00	0,00
13	Pinjaman bank	17.713.080,00	0,00	0,00
14	Pinjaman bank	36.381.150,00	0,00	0,00
15	Pinjaman bank	1.168.942.373,00	50.000.000,00	1.034.285.094,00
	Jumlah Aktiva Lancar	3.180.840.201,00	2.694.851.998,00	1.141.930.000,00
III. PERKIRAAN				
PERKIRAAN				
UTANG JANGKA PENDEK:				
V.				
1	Utang Pajak PPh Pasal 21	0,00	0,00	51.730,00
2	Utang Pajak PPh Pasal 23	0,00	0,00	0,00
3	Utang PPN Keluaran	0,00	0,00	0,00
4	Utang kepada pihak ketiga	0,00	0,00	0,00
5	Kredit bank	0,00	0,00	8.050.000,00
6	Utang Jamsostek	0,00	0,00	0,00
7	Utang Jasa Produksi Karyawan	0,00	0,00	0,00
8	Kredit Mobil	0,00	0,00	0,00
9	Biaya yang masih harus Dibayar	0,00	0,00	0,00
10	Utang Mula yang Diterima	0,00	0,00	0,00
11	Pos Perantara	0,00	0,00	0,00
	Jumlah Utang Jangka Pendek	0,00	0,00	8.050.000,00
VI. PERKIRAAN				
UTANG JANGKA PANJANG:				
Utang Jaminan Harti Tuar Dana Pensiun Pegawai				
				3.250.000,00
VII. PERKIRAAN				
MODAL CADANGAN:				
Cadangan Modal				
				1.287.913.366,00
VIII. PERKIRAAN				
SEALDO LABA (RUGI):				
1	Saldo Laba Tahun Lalu	0,00	0,00	0,00
2	Saldo Laba Tahun Berjalan	352.427.285,00	279.862.630,00	473.058.558,00
	Jumlah Cadangan dan Saldo Berjalan	352.427.285,00	279.862.630,00	473.058.558,00
IX. PERKIRAAN				
AKTIVA LAIN-LAIN:				
1	Tanah	82.410.700,00	82.410.700,00	0,00
2	Bangunan	139.723.010,00	139.723.010,00	0,00
3	Kendaraan Bermotor	328.851.007,00	338.725.907,00	0,00
4	Aset-aset Produk	0,00	0,00	0,00
5	Inventaris Kantor	188.803.900,00	113.393.900,00	0,00
6	Ali-aset Laboratorium	0,00	0,00	0,00
7	Harga Perolehan Akumulasi Penyusutan Nilai Buku	720.219.067,00 (441.699.560,00)	684.253.871,00 (386.370.987,00)	473.065.558,00 (634.565.240,00)
	Jumlah Aktiva Lain-Lain	1.287.913.366,00	1.287.913.366,00	1.043.860.908,00
X. PERKIRAAN				
JUMLAH KEMBALI DAN MODAL:				
	Jumlah Ekuitas	3.429.860.268,00	2.992.844.526,00	3.429.860.268,00
JUMLAH KEMBALI DAN MODAL:				
	Jumlah Ekuitas	3.429.860.268,00	2.992.844.526,00	3.429.860.268,00

TABEL 4.4
PT. YODYA KARYA (PERSERO) CAB. II MAKASSAR
LAPORAN LABA RUGI TAHUN 2004, 2003, 2002

NO.	URAIAN	TAHUN 2004	TAHUN 2003	TAHUN 2002
I.	PENDAPATAN USAHA KONSULTANSI :			
	Divisi Bangunan dan Arsitektur	Rp 495.304.545	Rp 297.875.500	Rp 157.789.400
	Divisi Engineering	5.869.078.040	4.273.901.200	3.401.181.284
	Divisi Manajemen dan Tata Lingkungan	613.380	58.000.000	1.705.791.700
	Jumlah Pendapatan Usaha Konsultansi	Rp 6.977.762.585	Rp 4.811.776.700	Rp 5.264.762.384
II.	BIAYA LANGSUNG :			
	Biaya Pegawai	Rp 1.420.570.009	Rp 801.044.956	Rp 1.280.735.122
	Biaya Material	500.571.701	279.649.617	154.772.200
	Biaya Perjalanan Dinas	762.711.520	451.235.010	258.270.600
	Biaya Peralatan	192.825.900	28.477.217	32.325.000
	Biaya Setempat	780.353.067	873.931.911	1.169.489.607
	Biaya Pihak Ketiga / Sub Partner	400.128.668	222.534.750	60.010.750
	Biaya Bank	14.602.425	6.852.795	
	Biaya Umum	1.049.916.686	646.488.813	955.438.982
	Biaya Overhead yang Dibebankan	36.024.349	31.694.217	28.093.643
	Jumlah Biaya Langsung	Rp 5.157.704.415	Rp 3.341.909.286	Rp 3.939.135.904
	Hasil Usaha Kotor	1.820.058.170	1.269.867.414	1.325.626.480
III.	BIAYA TIDAK LANGSUNG :			
	1. BIAYA ADMINISTRASI DAN UMUM :			
	- Biaya Pegawai	Rp 226.373.600	Rp 212.557.949	Rp 165.181.555
	- Biaya Kantor dan Rumah Tangga	89.900.263	100.496.014	80.719.669
	- Biaya Tanah dan Bangunan	30.486.319	10.275.452	23.175.550
	- Biaya Perlengkapan Kantor	48.523.560	22.027.354	20.501.558
	- Biaya Kendaraan	93.930.488	111.920.204	148.183.123
	- Biaya Perjalanan Dinas	66.226.100	30.948.000	57.409.200
	- Biaya Lit Bang	1.660.000	1.230.000	625.000
	- Biaya Umum	186.894.550	113.725.225	120.741.957
	Jumlah Biaya Adm & Umum	Rp 743.994.890	Rp 603.180.198	Rp 616.537.842
	2. BIAYA PEMASARAN	447.914.557	256.712.462	203.978.063
	3. BIAYA BUNGA BANK :	3.090.763	3.432.244	5.587.063
	Jumlah Biaya Tidak Langsung	1.195.000.139	863.324.244	826.103.278
	Laba Usaha	Rp 625.057.977	Rp 406.542.510	Rp 499.523.202
IV.	PENDAPATAN LAIN-LAIN	6.495.160	66.543.048	36.635.835
V.	BIAYA LAIN-LAIN	(1.987.897)	0	28.200
VI.	LABA SEBELUM PPH	Rp 629.565.240	Rp 473.085.558	Rp 536.130.837
VII.	PAJAK PENGHASILAN (PPH)	0	0	(154.160.227)
VIII.	LABA SETELAH PAJAK	Rp 629.565.240	Rp 473.085.558	Rp 381.970.610

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes sawir, 2002. ***Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan***, cetakan kedua, penerbit Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Amien Wijaya Tunggal, 1994, ***Dasar-dasar Analisis Laporan Keuangan***, edisi pertama, cetakan pertama, penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Budi, Raharjo, 2000, ***Akuntansi dan Keuangan***, Penerbit, Andi, Yogyakarta
- Darsono, 2004. ***Memahami Laporan Keuangan***, cetakan pertama, penerbit Andi Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2002, ***Standar Akuntansi Keuangan***, Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- J. Awat Napa, 1999, ***Manajemen Keuangan***, edisi pertama, cetakan pertama, penerbit PT. Gramedia Jakarta.
- Syamsuddin, Lukman, 1999, ***Manajemen Keuangan Perusahaan***, edisi baru, cetakan ketiga, penerbit Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- S. Munawir, 1998, ***Analisis Laporan Keuangan***, edisi keempat, cetakan kedelapan, penerbit Liberty, Yogyakarta.
- Sofyan Syafri Harahap, 1998, ***Teori Akuntansi Laporan Keuangan***, cetakan kedua, penerbit Bumi Aksara.
- Syarifuddin Alwi, 1999, ***Alat-Alat Analisis Pembelanjaan***, edisi ketiga, penerbit Andi Offset, Jakarta.
- _____, Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor KEP-100/MBU/2002 tentang ***Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara***, salinan Menteri BUMN Tahun 2002.
- _____, 2004, Profil Perusahaan PT. Yodya Karya (persero) Cabang II Makassar.



MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA

SALINAN KEPUTUSAN MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA NOMOR : KEP-100/MBU/2002

TENTANG PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BADAN USAHA MILIK NEGARA

MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA

- Menimbang :**
- a. Bahwa perkembangan dunia usaha dalam situasi perekonomian yang semakin terbuka perlu dilandasi dengan sarana dan sistem penilaian kerja yang dapat mendorong perusahaan ke arah peningkatan efisiensi dan daya saing ;
 - b. Bahwa dengan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 198/KMK.016/1998 dan keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Badan Usaha Milik Negara/Kepala Badan Pembinaan Badan Usaha Milik Negara Kep-215/M-BUMN/1999 telah ditetapkan ketentuan tentang penilaian tingkat kesehatan/penilaian tingkat kinerja Badan Usaha Milik Negara ;
 - c. bahwa dengan dilaksanakannya kedudukan, tugas dan wewenang Menteri BUMN pada Perusahaan Perseroan (PERSERO), Perusahaan Umum (PERUM), dan Perusahaan Jawatan (PERJAN) kepada Menteri Badan Usaha Milik Negara, maka dipandang perlu meninjau kembali keputusan sebagaimana tersebut pada huruf b, khususnya Keputusan Menteri Keuangan Nomor 198/KMK.016/1998.
 - d. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a, b, dan c, perlu ditetapkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara.

- Mengingat :**
1. Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1969 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1969 (Lembaga Negara Tahun 1969 Nomor 16; Tambahan Lembaga Negara Nomor 2890) tentang bentuk-bentuk usaha Negara menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Tahun 1969 Nomor 40, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3587);
 2. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas (Lembaran Negara Tahun 1995 Nomor 13, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3587);
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 1 Tahun 1995 tentang Perusahaan Perseroan (PERSERO) (Lembaran Negara Tahun 1995 Nomor 15, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3731) sebagaimana telah dirubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 2001 (Lembaran Negara Tahun 2001 Nomor 68, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4101);



MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA

-2-

4. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 1998 tentang Perusahaan Umum (PERUM) (Lembaran Negara Tahun 1998 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3732);
5. Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2000 tentang Perusahaan Jawatan (PERJAN) (Lembaran Negara Tahun 2000 Nomor 12, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3928);
6. Peraturan Pemerintah Nomor 64 Tahun 2001 tentang Pengalihan Kedudukan, Tugas dan Kewenangan Menteri Keuangan pada Perusahaan Perseroan (PERUM) dan Perusahaan Jawatan (PERJAN) kepada Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara (Lembaran Negara Tahun 2001 Nomor 117, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4137);
7. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 228/Tahun 2001

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA TENTANG PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BADAN USAHA MILIK NEGARA.

BAB I KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam Keputusan ini, yang dimaksud dengan :

1. Badan Usaha Milik Negara, yang selanjutnya dalam keputusan ini disingkat BUMN, adalah Perusahaan Perseroan (PERSERO) sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 1998 dan Perusahaan Umum (PERUM) sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 1998
2. Anak Perusahaan BUMN adalah Perusahaan berbentuk Perseroan Terbatas yang sekurang-kurangnya 51 % sahamnya dimiliki oleh BUMN.

Pasal 2

- 1) Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN berlaku bagi seluruh BUMN non jasa keuangan maupun BUMN jasa keuangan kecuali Persero Terbatas dan BUMN yang dibentuk dengan Undang-Undang tersendiri.



MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA

-3-

- 2) BUMN non jasa keuangan adalah BUMN yang bergerak dibidang infrastruktur dan non infrastruktur sebagaimana pada lampiran I.
- 3) BUMN jasa keuangan adalah BUMN yang bergerak dalam bidang usaha perbankan, asuransi, jasa pembiayaan dan jasa pinjaman.

BAB II PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN

Pasal 3

- (1) Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN digolongkan menjadi :
 - a. SEHAT, yang terdiri dari :
 - AAA apabila total (TS) lebih besar dari 95
 - AA apabila $80 < TS = 95$
 - A apabila $65 < TS = 80$
 - b. KURANG SEHAT, yang terdiri dari :
 - BBB apabila $50 < TS = 65$
 - BB apabila $40 < TS = 50$
 - B apabila $30 < TS = 40$
 - c. TIDAK SEHAT, yang terdiri dari :
 - CCC apabila $20 < TS = 30$
 - CC apabila $10 < TS = 20$
 - C apabila $TS \leq 10$
- (2) Tingkat Kesehatan BUMN ditetapkan berdasarkan penilaian terhadap kinerja Perusahaan untuk tahun buku yang bersangkutan yang meliputi penilaian :
 - a. Aspek Keuangan
 - b. Aspek Operasional
 - c. Aspek Administrasi
- (3) Penilaian tingkat Kesehatan BUMN sesuai keputusan ini hanya diterapkan bagi BUMN apabila hasil pemeriksaan akuntan terhadap perhitungan keuangan tahunan Perusahaan yang bersangkutan dinyatakan dengan kualifikasi "Wajar Tanpa Pengecualian" atau kualifikasi "Wajar dengan Pengecualian" dari akuntan publik atau Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan.
- (4) Penilaian Tingkat kesehatan BUMN ditetapkan setiap tahun dalam pengesahan laporan tahunan oleh Rapat Umum Pemegang saham atau menteri BUMN untuk Perusahaan Umum (PERUM).



MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA

-4-

BAB III

BADAN USAHA MILIK NEGARA NON JASA KEUANGAN

Pasal 4

- (1) Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN yang bergerak dibidang non jasa keuangan dibedakan antara BUMN yang bergerak dalam bidang infrastruktur selanjutnya disebut BUMN INFRASTRUKTUR dan BUMN yang bergerak dalam bidang non infrastruktur yang selanjutnya disebut BUMN NON INFRASTRUKTUR dengan pengelompokan sebagaimana pada lampiran I.
- (2) Perubahan pengelompokan BUMN dalam kategori BUMN INFRASTRUKTUR dan BUMN NON INFRASTRUKTUR sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) ditetapkan oleh Menteri Badan Usaha Milik Negara.

Pasal 5

- (1) BUMN INFRASTRUKTUR adalah BUMN yang kegiatannya menyediakan barang dan jasa untuk kepentingan masyarakat luas, yang bidang usahanya meliputi :
 - a. Pembangkitan, transmisi atau pendistribusian tenaga listrik
 - b. Pengadaan dan atau pengoperasian sarana pendukung pelayanan angkutan barang atau penumpang baik, udara atau kereta api.
 - c. Jalan dan jembatan tol, dermaga, pelabuhan laut atau sungai atau danau, lapangan terbang dan bandara.
 - d. Bendungan dan irigasi.
- (2) Penambahan atau pengurangan bidang-bidang atau jenis-jenis kegiatan untuk menentukan kriteria BUMN INFRASTRUKTUR sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) ditetapkan oleh Menteri Badan Usaha Milik Negara.
- (3) BUMN NON INFRASTRUKTUR adalah BUMN yang bidang usahanya diluar bidang usaha sebagaimana dimaksud dalam ayat (1)



MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA

-5-

Pasal 6

Indikator Penilaian Aspek Keuangan, Aspek Operasional, Aspek Administrasi BUMN yang bergerak dibidang usaha non jasa keuangan sebagaimana terdapat dalam Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN non jasa keuangan (Lampiran II).

BAB IV

BADAN USAHA MILIK NEGARA JASA KEUANGAN

Pasal 7

Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN jasa keuangan dibedakan antara BUMN yang bergerak dalam bidang usaha Perbankan, Asuransi, Jasa Pembiayaan dan Jasa Penjaminan.

Pasal 8

Pengelompokan BUMN yang bergerak dalam bidang usaha jasa keuangan dan indikator penilaian Hasil penilaian Aspek Keuangan, Aspek Operasional, Aspek Administrasi ditetapkan dengan Keputusan Menteri BUMN tersendiri.

Pasal 9

BUMN wajib menerapkan penilaian Tingkat Kesehatan BUMN berdasarkan Keputusan ini kepada anak Perusahaan BUMN sesuai dengan bidang usaha Anak Perusahaan yang bersangkutan.

Pasal 10

Dengan berlakunya Keputusan ini, maka :

1. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 198/KMK.016/1998 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara ;
2. Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Badan Usaha Milik Negara/Kepala Badan Pembinaan Badan Usaha Milik Negara Nomor Kep.215/M-BUMN/1999 tentang Penilaian Tingkat Kinerja Badan Usaha Milik Negara,

Dinyatakan tidak berlaku.



Keputusan Menteri
Badan Usaha Milik Negara
Nomor : KEP-100/MBU/2002
Tanggal : 4 Juni 2002

MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA

-6-

Pasal 11

Keputusan ini mulai berlaku untuk penilaian Tingkat Kesehatan BUMN tahun buku 2002.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengumuman Keputusan ini dengan penempatannya dalam Berita Negara Republik Indonesia.

Ditetapkan di Jakarta
Pada tanggal : 04 Juni 2002

Salinan Sesuai dengan aslinya,

Kepala Biro Hukum

MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA


Victor Hutapea

Nip.060051008

ttd

LAKSAMANA SUKARDI


MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA
**SALINAN
 TABEL KELOMPOK BUMN
 INFRA STRUKTUR DAN NON INFRA STRUKTUR**

NO	BUMN INFRA STRUKTUR	BUMN NON INFRA STRUKTUR
1.	SEKTOR INDUSTRI DAN PERDAGANGAN	
		Bidang Industri Pupuk dan Semen
		1. PT. Pupuk Sriwijaya
		2. PT. Asean Aceh Fertilizer
		3. PT. Semen Batu Raja
		4. PT. Semen Kupang
		5. PT. Dharma Niaga
		6. PT. Pantja Niaga
		7. PT. Cipta Niaga
		8. PT. Sarinah
		Bidang Industri Farmasi dan Aneka Industri
		1. PT. Bhanda Graha Reksa
		2. PT. Berdikari
		3. PT. Indo Farma
		4. PT. Kimia Farma
		5. PT. Bio Farma
		6. PT. Rajawali Nusantara Indonesia
		7. PT. Garam
		8. PT. Industri Gelas
		9. PT. Industri Soda Indonesia
		10. PT. Sandang Nusantara
		11. PT. Cambrics Primisima
		12. PT. Bidang Pertambangan dan Energi
		13. PT. Sarana Karya
		14. PT. Batu Bara Bukit Asam
		15. PT. Konservasi Energi Abadi
		16. PT. Batan Tehnologi
		17. PT. Perusahaan Gas Negara
		Bidang Kertas, Percetakan dan Penerbitan
		1. PT. Kertas Leses
		2. PT. Kertas Kraft Aceh
		3. PT. Pradnya Paramita
		4. PT. Balai Pustaka



MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA

TABEL KELOMPOK BUMN INFRA STRUKTUR DAN NON INFRA STRUKTUR

NO	BUMN INFRA STRUKTUR	BUMN NON INFRA STRUKTUR
		Bidang Industri Strategi
		1. PT. Dirgantara Indonesia
		2. PT. DAHANA
		3. PT. Barata Indonesia
		4. PT. Boma Bisnma Indra
		5. PT. Krakatau Steel
		6. PT. Industri Kereta Api
		7. PT. Industri Telekomunikasi Indonesia
		8. PT. Len Industri
II.	SEKTOR KAWASAN INDUSTRI JASA DAN KONSULTAN KONSTRUKSI	
		Bidang Kawasan Industri
		1. PT. Bhandra Graha Reksa
		2. PT. Berdikari
		3. PT. Indo Farma
		4. PT. Kimia Farma
		5. PT. Bio Farma
		Bidang Konstruksi Bangunan
		1. PT. Nindya Karya
		2. PT. Wijaya Karya
		3. PT. Waskita Karya
		4. PT. Adhi Karya
		5. PT. Brantas Abibraya
		6. PT. Hutama Karya
		7. PT. Istaka Karya
		8. PT. Pembangunan Perumahan
		Bidang Konsultan Konstruksi
		1. PT. Bina Karya
		2. PT. Indah Karya
		3. PT. Indra Karya
		4. PT. Virama Karya
		5. PT. Yodya Karya
		Bidang Penunjang Konstruksi & Jalan Tol
		1. PT. Amarta Karya
		2. PT. Dok Perkapalan Kodya Bahari
		3. PT. Dok dan Perkapalan Surabaya
		4. PT. Industri Kapal Indonesia
		5. PT. Jasa Marga



MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA

**TABEL KELOMPOK BUMN
INFRA STRUKTUR DAN NON INFRA STRUKTUR**

NO	BUMN INFRA STRUKTUR	BUMN NON INFRA STRUKTUR
III.	SEKTOR PERHUBUNGAN, TELEKOMUNIKASI & PARIWISATA	
	Bidang Prasarana Perhubungan Laut	
	1. PT. Pelabuhan Indonesia I	
	2. PT. Pelabuhan Indonesia II	
	3. PT. Pelabuhan Indonesia III	
	4. PT. Pelabuhan Indonesia IV	
	5. PT. Rukindo	
	6. PT. Varuna Tirta Prakasya	
	Bidang Prasarana Perhubungan Udara	
	1. PT. Angakasa Pura I	
	2. PT. Angakasa Pura II	
	Bidang Sarana Perhubungan	
	1. PT. Pelayaran Djakarta Lloyd	1. PT. Kimia Farma
	2. PT. Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan	2. PT. Bio Farma
	3. PT. Pelayaran Bahtera Adhiguna	3. PT. Rajawali Nusantara Indonesia
	4. PT. Kereta Api Indonesia	
		Bidang Pos
		1. PT. Pos Indonesia
		Bidang Pariwisata
		1. PT. Hotel Indonesia dan Natour
		2. PT. Pengembangan Pariwisata Bali
		3. PT. TWC Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko
		Bidang Penyiaran
		1. PT. Televisi Republik Indonesia
IV.	SEKTOR PERTANIAN, PERKEBUNAN KEHUTANAN & PERDAGANGAN	
		Bidang Perkebunan
		1. PT. Perkebunan Nusantara I
		2. PT. Perkebunan Nusantara II
		3. PT. Perkebunan Nusantara III
		4. PT. Perkebunan Nusantara IV
		5. PT. Perkebunan Nusantara V
		6. PT. Perkebunan Nusantara VI
		7. PT. Perkebunan Nusantara VII
		8. PT. Perkebunan Nusantara VIII



MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA

**TABEL KELOMPOK BUMN
INFRA STRUKTUR DAN NON INFRA STRUKTUR**

NO	BUMN INFRA STRUKTUR	BUMN NON INFRA STRUKTUR
		9. PT. Perkebunan Nusantara IX
		10. PT. Perkebunan Nusantara X
		11. PT. Perkebunan Nusantara XI
		12. PT. Perkebunan Nusantara XII
		13. PT. Perkebunan Nusantara XIII
		14. PT. Perkebunan Nusantara XIV
		Bidang Perikanan
		1. PT. Usaha Mina
		2. PT. Perikanan Samudra Besar
		3. PT. Tirta Raya Mina
		4. PT. Perikani
		Bidang Pertanian
		1. PT. Pertani
		2. PT. Sang Hyang Seri
		Bidang Kehutanan
		1. PT. Inhutani I
		2. PT. Inhutani II
		3. PT. Inhutani III
		4. PT. Inhutani IV
		5. PT. Perhutani
V.	SEKTOR PELAYANAN UMUM	
	1. Perum Perumnas	
	2. Perum Jasa Tirta I	
	3. Perum Jasa Tirta II	
	4. Perum Prasarana Perikanan Samudra Besar	
		1. Perum Percetakan Negara RI
		2. Perum Sarana Pengembangan Usaha
		3. Perum Peruri
		4. Perum Pegadaian
		5. Perum PFN

Salinan Sesuai dengan aslinya,

Kepala Biro Hukum

Victor Hutapea

Nip.060051008

MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA

t t d

LAKSAMANA SUKARDI